

**SIMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS MIFTAHUL ULUM SUREN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Irdina Nur Haziqoh
NIM: T20181476
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS MIFTAHUL ULUM SUREN**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Irdina Nur Haziqoh
NIM: T20181476

Oleh:
Irdina Nur Haziqoh
NIM: T20181476
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:


Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M. Pd.
NIP. 197406092007011020

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS MIFTAHUL ULUM SUREN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal: 21 Desember 2022

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
NIP. 198008162009011012


Bahrul Munib, M.Pd.I.
NIDN: 201606145

Anggota

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.** ()


2. **Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.** ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

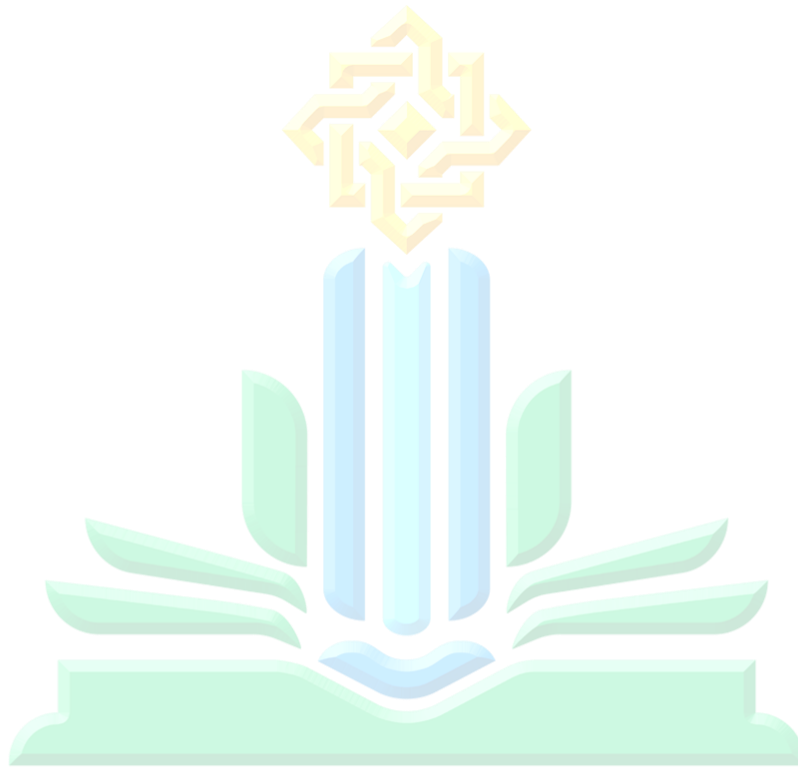



Prof. Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.I
MP. 196405111999032001

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

“Memelihara nilai-nilai (tradisi) lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai (tradisi) baru yang lebih baik.”*

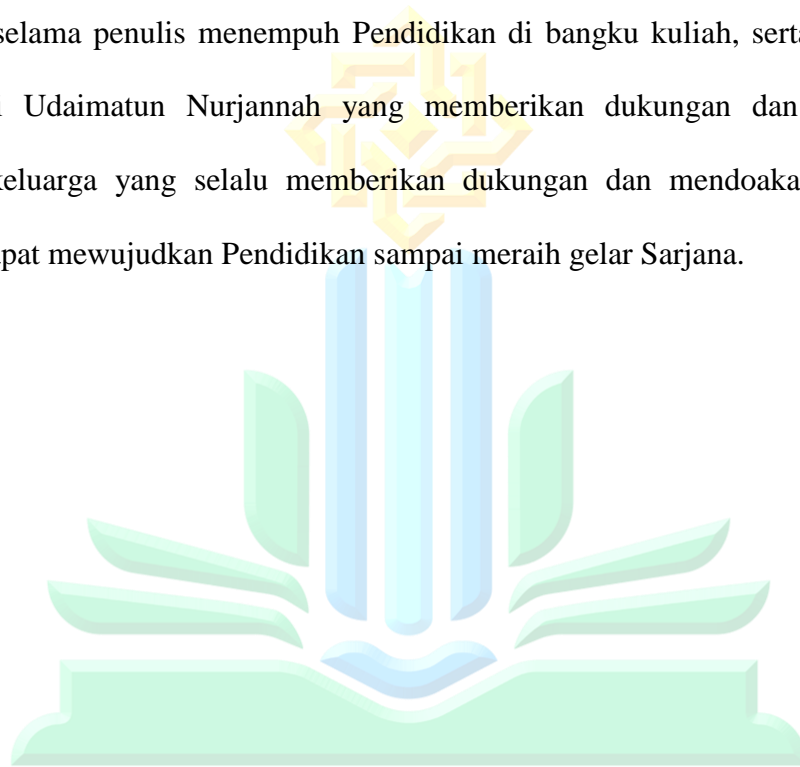


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* KH. Ma'ruf Amin, <https://www.nu.or.id/post/read/75152/kh-maruf-amin-sosok-ahli-fiqih-terampil>

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada Mukrim dan Sunarsih, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu memperjuangkan Pendidikan yang penulis tempuh hingga saat ini. Ibu Suriyat yang membantu dalam segi finansial selama penulis menempuh Pendidikan di bangku kuliah, serta adik saya Dwi Aini Udaimatun Nurjannah yang memberikan dukungan dan semangat. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan sehingga penulis dapat mewujudkan Pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Budaya Religius dalam Memperkuat Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren*” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan

kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini

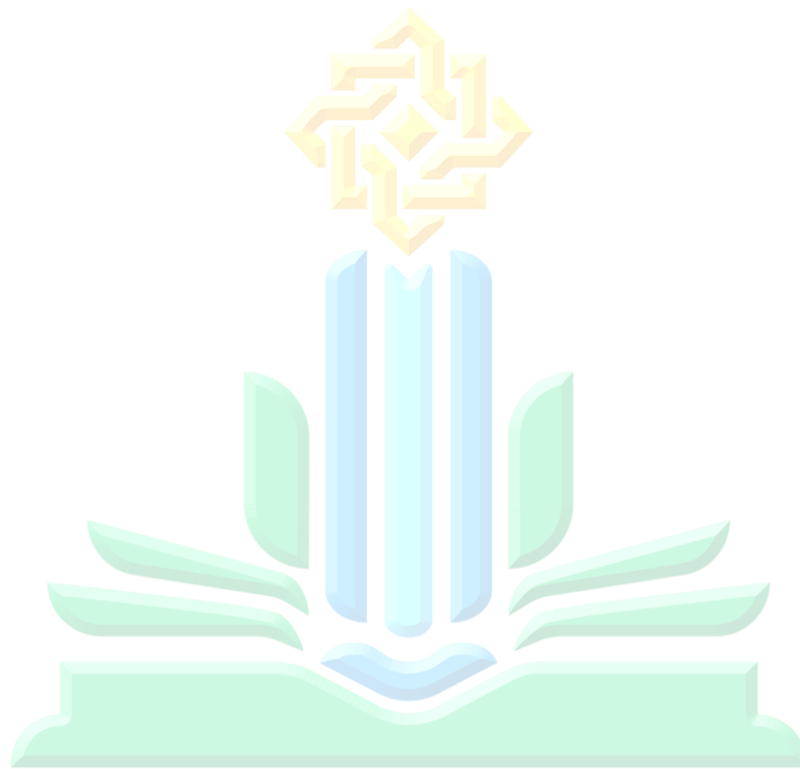
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Ketua Progam Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap civitas akademik Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Miftahul Arifin Hasan S.Th. I selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Suren yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Suren.
9. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
10. Segenap Dewan Penguji Zeiburhannus Saleh, S. S, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku Penguji Utama, Dr. Suparwoto Sapto Wahono M. Pd. selaku Penguji Pembimbing dan Bahrul Munib M. Pd. I selaku Sekertaris Sidang.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menyadari

skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 21 November 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Irdina Nur Haziqoh, 2022. *Implementasi Budaya Religius dalam Menguatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren.*

Kata Kunci: Budaya Religius, Akhlak, Ibadah, Aqidah

MTs Miftahul Ulum Suren merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan budaya religius. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang di praktikan oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren berkaitan dengan menguatkan nilai – nilai Pendidikan agama islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren? 2) Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren? 3) Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren 2) Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren 3) Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Akhlak terhadap Allah SWT dengan adanya kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Akhlak terhadap sesama dengan adanya kegiatan sapa senyum salam. Akhlak terhadap lingkungan dengan adanya kegiatan giat bersih. Adapun kegiatan pembiasaan adab berpakaian yang termasuk dalam akhlak seorang muslim. 2) Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yaitu sholat dhuhur berjamaah. Dengan adanya sholat berjamaah diharapkan warga sekolah disiplin dalam pelaksanaan ibadah khususnya sholat dhuhur. 3) Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Penguatan nilai aqidah berkaitan dengan adanya kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah, istighosah yang dilakukan seminggu sekali dan peringatan hari besar islam yang diharapkan warga sekolah selalu mengingat dan beriman kepada Allah SWT.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |

| | |
|---|----|
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 22 |
| 1. Budaya Religius..... | 22 |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN 39

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Analisis Data..... | 44 |
| F. Keabsahan Data | 45 |
| G. Tahap - Tahap Penelitian | 46 |

BAB IV PENYAJIAN DATA 49

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 49 |
| 1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum Suren..... | 49 |
| 2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Suren..... | 51 |
| 3. Visi Misi MTs Miftahul Ulum Suren..... | 51 |
| 4. Profil MTs Miftahul Ulum Suren..... | 52 |
| 5. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Suren..... | 53 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022..... | 55 |
| 7. Data peserta didik MTs Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022..... | 56 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 56 |
| 1. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 57 |
| 2. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 64 |
| 3. Implementasi Budaya Relig ius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 68 |
| C. Pembahasan Temuan | 75 |
| 1. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 76 |
| 2. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 78 |
| 3. Implementasi Budaya Relig ius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Simpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 4.1 Data Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Suren..... | 56 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 MTs Miftahul Ulum Suren | 49 |
| Gambar 4.2 Kegiatan Jabat Tangan Siswa Perempuan dengan Guru Perempuan | 59 |
| Gambar 4.3 Kegiatan Jabat Tangan Siswa Laki-Laki dengan Guru Laki-Laki | 59 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Giat Bersih Siswa Perempuan di MTs Miftahul Ulum Suren | 61 |
| Gambar 4.5 Kegiatan Giat Bersih Siswa Laki-Laki di MTs Miftahul Ulum Suren | 61 |
| Gambar 4.6 Siswa Berpakaian Baju Biru Putih | 63 |
| Gambar 4.7 Siswa Berpakaian Baju Khas Pesantren | 63 |
| Gambar 4.8 Siswa Berpakaian Baju Pramuka | 64 |
| Gambar 4.9 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Perempuan | 67 |
| Gambar 4.10 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Putra | 67 |
| Gambar 4.11 Pemandu Pembacaan Asmaul Husna | 71 |
| Gambar 4.12 Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna | 71 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Istighosah Siswa Perempuan | 72 |
| Gambar 4.14 Kegiatan Istighosah Siswa Laki-Laki | 73 |
| Gambar 4.15 Peringatan Tahun Baru Islam | 74 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.16 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW | 74 |
| Gambar 4.17 Peringatan Isra' Miraj..... | 75 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai ras, suku, serta budaya yang berbeda disetiap daerahnya. Keberagaman tersebut menjadi salah satu hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Perbedaan budaya pada tiap daerah dapat menjadi suatu tanda dan pengingat jika hal tersebut tidak didapatkan pada wilayah lain. Keunikan dari tiap daerah menjadi tanda untuk mengenal wilayah tersebut sehingga dapat menjadi ikon untuk dipelajari dan diterapkan oleh pendatang. Pada dasarnya keunikan ini berasal dari adat istiadat, tradisi, serta budaya

Indonesia dapat disebut dengan sebagai salah satu negara yang memiliki berbagai keanekaragaman dalam budaya. Budaya hadir pada suatu wilayah dimana hal ini ada sejak lama yang dilanjutkan dari generasi ke generasi untuk tetap dilestarikan. Keanekaragaman ini muncul sebab berbagai daerah pasti memiliki suatu ciri khas yang berbeda dan memiliki kebudayaan masing-masing baik itu dari ujung timur hingga ujung barat di Indonesia. Pada dasarnya budaya muncul dari berbagai kelompok masyarakat dimana daerah tersebut memiliki nilai budaya yang masih kental. Sehingga hal ini dapat menjadi identitas pada suatu daerah sebagai bentuk karakter masyarakat yang kuat terutama dalam mengamalkan nilai-nilai dari leluhurnya.¹

¹ Muhammad Priyatna, "Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.10 (2017), 1312

Dijelaskan pada Firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al-Isra:

23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿الإسراء: ٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.²

Terkait ayat tersebut, Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah

menjelaskan bahwa pada surah al-Isra' [17] ayat 23 ini, Allah swt menyandingkan perintah agar tidak menyekutukan-Nya pada sesuatu apapun dengan perintah berbakti kepada kedua orang tua sebaik mungkin. Menurut sebagian ulama tafsir, penyandingan tersebut menunjukkan bahwa posisi orang tua secara teologis dalam ajaran Islam begitu agung.³

Dalam hal ini, mwnceritakan tentang contoh budaya religius. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbo-simbol yang dipraktikkan pada suatu tempat tertentu. Dsini dijelaskan tentang budaya religius yakni mengenai akhlak dan etika seorang anak kepada kedua orang tuanya, dicontohkan dengan tidak pernah membantah kepada orang tua, memiliki unggah unggah dalam

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an YASMINA Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surat Al-Isra' [17] Ayat 23, 2007*. <https://tafsiralquran.id/surat-al-isra-17-ayat-23-perintah-berbakti-kepada-kedua-orang-tua/> diakses pada 28 Juli 2022.

berbicara dan selalu menghormati orang tua. Hal ini merupakan salah satu budaya yang ada di Islam tentang bagaimana kita bersikap kepada orang tua.

Kebudayaan adalah suatu warisan yang pastinya dimiliki oleh warga masyarakat yang dipelajari seiring berkembangnya waktu. Oleh karenanya, nilai-nilai yang ada didalam sebuah kebudayaan harus selalu dijunjung tinggi demi kelangsungan masyarakat kedepannya.⁴ Budaya adalah suatu hal yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan budaya memiliki hubungan ketergantungan yakni bahwa kualitas dari Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang itu akan menunjukkan suatu kualitas budaya dari seseorang dan begitupun sebaliknya bahwa kebudayaan yang dimiliki seseorang akan menunjukkan suatu kualitas Pendidikan.⁵

Pendidikan merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting karena pada pelaksanaannya pendidikan membutuhkan banyak perhatian dari banyak pihak. Karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membangun suatu pribadi yang memiliki karakter dan tentunya memiliki moral pada setiap individunya. Sesuai dengan momen dan tempat yang telah dilaluinya, pendidikan berkembang dari waktu ke waktu. Dari hal tersebut dapat kita lihat dari sejarah perkembangan pendidikan dan pemikiran dari masyarakat tentang Pendidikan.⁶ Dalam masyarakat islam, Pendidikan islam dalam pelaksanaannya mengikuti pola ajaran islam yang memiliki dasar yakni Al-

⁴ Choerul Umam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tingkep Tandır Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupatem Kendal Tahun 2020* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)

⁵ Laili Syarifah, "Keselarasan Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Kearifan Lokal Di Sd It Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang" *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4.2 (2018), 248.

⁶ Choerul Umam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tingkep Tandır Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupatem Kendal Tahun 2020* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)

Qur'an, As-Sunnah, Ijtihad, dan warisan sejarah.⁷ Dalam Pendidikan Islam memiliki dasar dalam pelaksanaannya. Pada pendidikan agama Islam, beberapa hal yang harus diajarkan kepada peserta didik yakni tentang nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Islam yakni tentang nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai aqidah.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Disini budaya religius memiliki fungsi untuk membentuk kecerdasan bangsa, khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam.

MTs Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan MTs yang bernaung di Yayasan Pendidikan Islam PP. Dan Miftahul Ulum Suren didirikan di Desa Suren Kabupaten Jember, pada tahun 1978. Dari studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, hal yang sangat menarik di MTs Miftahul Ulum Suren ini adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di salah satu bagian dari Kabupaten Jember yang memberlakukan budaya religius dalam kegiatan sehari-hari. Ada beberapa budaya religius yang ada di

⁷ Choirunnisa'nur Rahmaningsih, Tuti Indriyani, and Nispi Syahbani. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021), 1

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

MTs Miftahul Ulum Suren yakni berdo'a sebelum dan sesudah belajar, salam senyum sapa, giat bersih, pembiasaan akhlak tentang adab berpakaian, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna dan sholawat nariyah, istighosah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya budaya religius karena pada era globalisasi yang perkembangannya sangat pesat, budaya asing sangat mudah untuk masuk karena adanya media teknologi dan informasi pada saat ini yang semakin canggih. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik dengan mudah menerima budaya luar tanpa sebuah filterisasi. Oleh karena itu dengan adanya budaya religius ini diharapkan siswa terbiasa melaksanakan budaya religius yang dapat meningkatkan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai aqidah yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dan bisa memfilter budaya asing yang masuk.⁹

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijabarkan diatas, dengan beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti hal tersebut. Oleh karenanya peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berada di MTs Miftahul Ulum Suren dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Menguatkan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren”.

⁹ Miftahul Arifin Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Juni 2022

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang ada yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren?
2. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren?
3. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan serta rumusan masalah yang telah disebutkan dari penelitian, peneliti menyebutkan ada beberapa tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren
3. Mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti memiliki harapan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan bahwa dengan adanya budaya religius yang terdapat disekitar kita mampu menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
- b. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan banyak sekali manfaat terhadap semua pihak. Dan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber literatur maupun bahan acuan dalam membahas tentang masalah budaya religius dan dapat dijadikan sebagai koleksi khazanah kailmuan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan tentang budaya religius dan nilai-nilai Pendidikan agama islam. Dan penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan wawasan dan menjadikan penelitian ini acuan belajar dalam menerapkan materi budaya religius dan nilai-nilai pendidikan agama islam.

b. Bagi MTs Miftahul Ulum Suren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan MTs Miftahul Ulum suren tetap menjaga dan melestarikan budaya religius yang ada karena tidak setiap sekolah memiliki budaya religius.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi, peningkatan wawasan, dan pengetahuan tentang topik budaya religius dan nilai-nilai pendidikan agama islam.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan pada masyarakat terhadap pandangan masyarakat tentang budaya religius yang ada di sekitar daerahnya agar tetap dilestarikan, karena budaya religius di suatu daerah pasti memiliki fungsi tertentu dan tentunya memiliki ciri khas masing-masing.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang di praktikan oleh seluruh warga sekolah. Contoh budaya religius adalah berdo'a sebelum dan sesudah belajar, salam senyum sapa, giat bersih, pembiasaan akhlak tentang adab berpakaian, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul

husna dan sholawat nariyah, istighosah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat menurut sekelompok orang yang ada di suatu daerah. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi fitrah dari manusia untuk mencapai kepribadian yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang dipandang baik oleh sekelompok orang yang bersumber dari ajaran Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Nilai Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri dari nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai aqidah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Hal ini dijelaskan agar pembaca mampu memahami konteks penelitian secara menyeluruh dan tentunya secara runtut. Dan sistematika yang peneliti buat sudah mengacu pada aturan dari universitas. Adapun isi dari sistematika pembahasan skripsi yakni:

Bab satu berisi pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 93

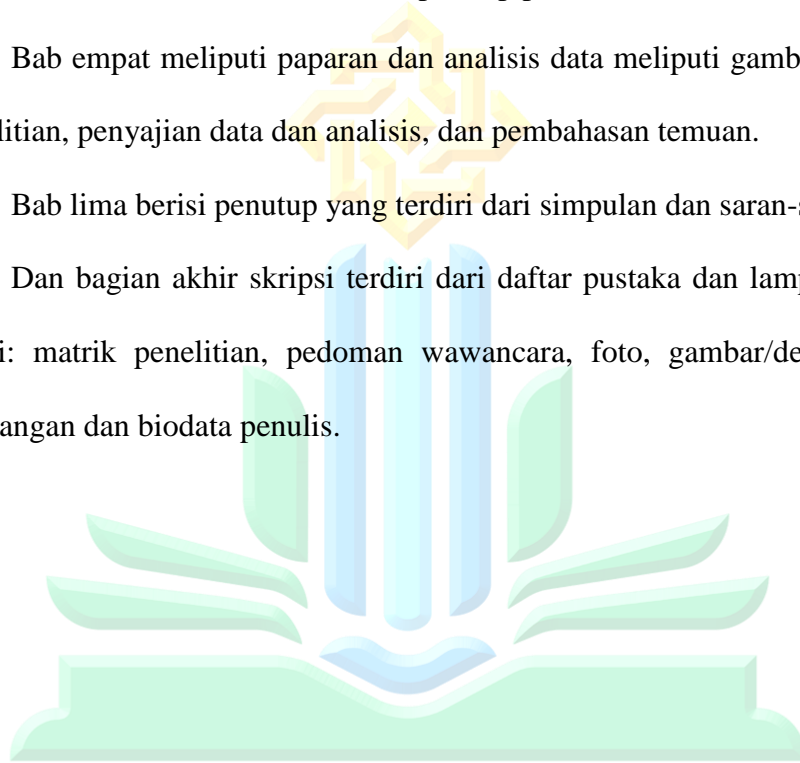
Bab dua berisi kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat meliputi paparan dan analisis data meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Dan bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berisi: matrik penelitian, pedoman wawancara, foto, gambar/denah, surat keterangan dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk mendapatkan suatu bahan perbandingan dan suatu acua bagi penulis untuk melakukan kegiatan penelitian. Kajian pustaka yang ada didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan digunakan untuk mendukung kajian teori. Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu ini dapat digunakan penulis sebagai pembanding antara tulisannya dengan penelitian terdahulu. Pembanding itu baik dari segi keunikan, topik permasalahan, dan perbedaan yang terkandung di dalam penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di lakukan oleh Choirun Nisa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang memiliki judul *“Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.”*

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo, Implikasi penerapan budaya religius terhadap kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo dan Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yakni: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan)

Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah implementasi budaya religius menggunakan 3 strategi yaitu power strategy, persuasive strategy, dan normative re-educative. Hasil yang kedua yakni implementasi budaya religius memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan meminimalisir adanya siswa yang berkeliaran di luar lingkungan madrasah. Hasil ketiga yaitu faktor pendukung dalam implementasi budaya religius adanya asrama dan masjid yang luas, sedangkan kendalanya yaitu kendala yang timbul dari siswa yakni terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan siswa yang memiliki ego tinggi dan kurangnya air saat masa kemarau.

Penelitian di atas mempunyai beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Relevansi tersebut antara lain sama-sama menggunakan pengumpulan data yang menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religius yang ada di sekolah.¹¹

¹¹ Choirun Nisa. “*Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di ma miftahussalam kambeng, slahung, ponorogo*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo sedangkan lokasi penelitian yang diteliti adalah MTs Miftahul Ulum Suren

2. Skripsi yang dilakukan oleh Ovi Munawaroh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 yang berjudul *“Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk budaya religius dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo dan bagaimana implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa bentuk-bentuk budaya religius yang diimplementasikan di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah 3S, Doa sebelum dan sesudah pembelajaran, BTQ, Shalat Dhuha, Istighosah, mengaji kitab, yasin dan tahlil, do'a dan dzikir,

shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, keputrian, PHBI dan infaq. Hasil dari implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak dapat didapat empat hal, yaitu: kesucian jiwa siswa, perilaku sosial siswa sebagai Muslim, pemikiran religius siswa dan konsep diri siswa sebagai muslim.¹²

Penelitian di atas mempunyai beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Relevansi tersebut antara lain dalam penelitian sama-sama membahas tentang budaya religius yang ada di sekolah dan sama sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap membentuk akhlak siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo sedangkan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Miftahul Ulum Suren.

3. Tesis yang dilakukan oleh Fauzan Tamami mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi*

¹² Munawaroh, Ovi. "*Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas Viii Di Mtsn Tlasih Tulangan Sidoarjo*" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang”.

Tujuan dari tesis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui apa saja budaya religius di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, bagaimana proses implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian keahliitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah budaya religius yang diterapkan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang yang pertama adalah belakang implementasi budaya religius di sekolah, Tujuan implementasi budaya religius di sekolah, Implementasi budaya religiusnya adalah senyum, sapa dan salam, sholat dhuha berjamaah, mengaji Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at, puasa sunnah, dan infaq. Kedua, Proses implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi perencanaan harian, mingguan, bulanan. Pelaksanaan meliputi kegiatan kebudayaan: (1) salam, senyum dan sapa (2) mengaji Al-Qur'an (3) sholat dhuha (4) sholat dzuhur berjamaah (5) berdoa sebelum dan

sesudah belajar (6) istighosah (7) puasa sunnah (8) Infaq. Aktivitas-aktivitas budaya religiusnya meliputi: (1) harian (2) mingguan dan (3) bulanan.¹³

Penelitian di atas mempunyai beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Relevansi tersebut antara lain sama-sama menggunakan pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama membahas tentang budaya religius yang ada di sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini lebih fokus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang sedangkan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Miftahul Ulum Suren.

4. Tesis yang dilakukan oleh Umi Masitoh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”*.

¹³ Tamami, Fauzan, *“Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik: Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang mengapa dilakukan pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Alasan pelaksanaan budaya religius di SMA N 5 Yogyakarta adalah alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, strategi pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge dan tawuran antar pelajar. Hasil selanjutnya adalah implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa adalah siswa menjadi lebih sopan dan santun kepada orang lain.¹⁴

Penelitian di atas mempunyai beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Relevansi tersebut antara lain sama-sama menggunakan pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama membahas tentang budaya religius yang ada di sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap upaya pengembangan sikap

¹⁴ Umi Maitoh. "*Implementasi Budaya Religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.*" (Magister (S2) 1520.1, 2017)

sosial sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Yogyakarta sedangkan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Miftahul Ulum Suren.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Risnawati Ismail mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2018 yang berjudul *“Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo”*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan spontan, kegiatan rutin, dan pengondisian. Namun dalam implementasinya masih ditemukan kendala diantaranya yaitu sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang pesat, adanya perilaku peserta didik yang berbeda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat

yang mengakibatkan nilai-nilai dari budaya tidak terimplementasikan secara maksimal dalam meningkatkan akhlakul peserta didik.¹⁵

Penelitian di atas mempunyai beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Relevansi tersebut antara lain yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sama-sama membahas tentang budaya areligious yang ada di sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap meningkatkan akhlakul karimah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo sedangkan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Miftahul Ulum Suren.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sajikan tabel perbedaan serta persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Risnawati Ismail. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." (*Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 2018)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|---|--|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Choirun Nisa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 | Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo | 1) Peneliti sama-sama mengkaji tentang Budaya Religius 2) Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi | 1) Penelitian ini lebih berfokus tentang meningkatkan kedisiplinan siswa 2) Lokasi Penelitian di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. |
| 2 | Ovi Munawaroh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 | Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus siswa kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo | 1) Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi 2) Sama-sama mengkaji tentang Budaya Religius | 3) Penelitian ini lebih berfokus tentang membentuk akhlak siswa 4) Lokasi Penelitian di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo |
| 3 | Fauzan Tamami mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2019 | Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik: Studi Kasus di SMP | 1) Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, | 1) Penelitian ini lebih berfokus tentang meningkatkan kecerdasan spiritual 2) Lokasi Penelitian adalah di SMP |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | Islam Sabilurrosyad Gasek Malang | dan dokumentasi 2) Sama -sama mengkaji tentang Budaya Religius | Islam Sabilurrosyad Gesek Malang |
| 4 | Umi Masitoh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 | Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta | 1) Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi 2) Sama-sama mengkaji Budaya Religius | 1) Penelitian ini lebih berfokus pengembangan sikap sosial 2) Lokasi Penelitian adalah di SMA Negeri 5 Yogyakarta |
| 5 | Risnawati Ismail mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo tahun 2018 | Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo | 1) Penelitian kualitatif deskriptif 2) Sama sama mengkaji tentang Budaya Religius | 3) Penelitian ini lebih berfokus tentang meningkatkan akhlakul karimah 1) Lokasi Penelitian adalah di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo |

Berdasarkan dari hasil dari pengamatan penelitian terdahulu maka letak perbedaan dan keunikannya adalah terletak pada kegiatan budaya religius di MTs Miftahul Ulum Suren. Sebab dari data-data penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada meningkatkan akhlak, meningkatkan sikap sosial, meningkatkan nilai religius. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Dan penelitian ini meneliti

tentang implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren.

B. Kajian Teori

1. Budaya Religius

Kata budaya diambil dari bahasa sansekerta yakni ‘*buddhayah*’. Bentuk jamak dari kata budaya adalah “*budi*” atau “*akal*”. Jadi budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, Kata ini memiliki arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal serta budi manusia. Sedangkan secara harfiah, budaya merupakan cara hidup yang digunakan sekelompok masyarakat yang diturunkan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Adapun perbedaan antara agama, politik, pakaian, lagu, bangunan, suku, bahasa, ataupun karya seni akan membuat terbentuknya suatu budaya.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar dirubah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui symbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas, yang kemudian menjadi identitas dari kelompok itu sendiri.¹⁷

¹⁶ Nanang Qosim. "Budaya Jaga Mayyit di Kuburan di Tinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Racek Tiris Probolinggo)." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 3.2 (2017), 128

¹⁷ Kristiya Septian Putra. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3.2 (2015), 23

Religi berasal dari kata *religare* dan *relegare* (latin). *Religare* memiliki makna “*suatu perbuatan yang memperhatikan kesungguh-sungguhan dalam melakukannya*”. Sedangkan *Relegare* memiliki makna “*perbuatan Bersama dalam ikatan saling mengasihi*”. Kedua istilah ini memiliki corak individual dan sosial dalam suatu perbuatan religius. Koentjaraningrat (bapak antropologi Indonesia) mendefinisikan religi yang memuat hal-hal tentang keyakinan, upacara, dan peralatannya, sikap dan perilaku, alam pikiran dan perasaan disamping hal-hal yang menyangkut para penganutnya sendiri.¹⁸ Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin adalah system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.¹⁹ Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini yang tingkah laku itu membentuk manusia yang berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT. Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk akhlak yang terbiasa dalam perilakunya sehari-hari.

¹⁸ Eka Kurnia Firmansyah. "Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.4 (2017).

¹⁹ Kristiya Septian Putra. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3.2 (2015), 25

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah yang mana secara sadar ataupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Yang mana disimpulkan bahwa budaya religius adalah sekumpulan Tindakan yang diwujudkan dengan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasar agama, dalam konteks disekolah oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

2. Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *Valere* yang memiliki arti berguna, berdaya, mampu akan, berlaku atau kuat yang memiliki makna kualitas dari suatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut dapat diinginkan, disukai, bermanfaat atau akan menjadi objek kepentingan. Tetapi hal itu juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dinilai tinggi, atau dapat dihargai sebagai kebaikan.²⁰

Nilai merupakan sebuah esensi yang pasti melekat pada kehidupan setiap manusia, bisa berupa mengenai baik atau buruknya suatu hal. Dan dapat disimpulkan juga bahwa nilai itu sendiri merupakan sifat dari kepercayaan dalam masyarakat. Nilai-nilai itu bersifat khusus dan relatif

²⁰ Rosnawati, et al, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia, " *Jurnal Filsafat Indonesia* 4.2 (2021), 187.

tergantung dari masing-masing masyarakat, jadi setiap nilai yang ada di masyarakat tidak perlu sama karena setiap masyarakat memiliki ciri khas.

Secara etimologi, dijelaskan bahwa Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" berasal dari kata "*pais*" yang memiliki arti anak dan "*again*" memiliki arti membimbing.²¹ Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan saat masih kecil yang digunakan dan dikembangkan untuk menggali potensi yang ada. Pendidikan agama islam diartikan sebagai segala sesuatu untuk memelihara dan mengembangkan berbagai fitrah manusia untuk menjadikan manusia agar sesuai dengan moral Islam yang ada. Moral Islam yaitu menjadikan setiap manusia memiliki sifat yang beriman, takwa dan memiliki hubungan baik kepada sang Pencipta, dengan lingkungan sekitar dan kepada sesama manusia.

Dalam pendidikan agama Islam selalu menekankan agar menjalankan dan selalu mengamalkan semua ajaran Islam yang didalamnya mengandung tujuan dan hakikat dari pendidikan Islam. Dan tidak dapat dipungkiri, setiap pendidik akan selalu berupaya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam untuk menjadi sebuah acuan sebagai pegangan hidup untuk kedepannya. Nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut harus ditanamkan sejak kecil pada setiap anak untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama yang ada dalam kehidupan.

²¹ Aas Siti Sholichah. "Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018), 25.

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara etimologis *akhlak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak disini bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²² Akhlak Islami ini sangat berguna karena dijadikan sebagai dasar nilai-nilai kemanusiaan dalam berperilaku. Dan perilaku ini ditunjukkan agar kehidupan akan berjalan dengan lebih baik.²³

Muhammad Athiyah Al Abrasyi telah menggaris bawahi bahwa tujuan dari hakiki Pendidikan merupakan kesempurnaan akhlak, oleh sebab itu, ruh dari pendidikan Islam merupakan pendidikan akhlak.²⁴ Ibnu Miskawaih menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan-perubahan *khuluq*, dan dari segi inilah maka diperlukan adanya aturan-aturan syariat, nasihat-nasihat, dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun. Adanya itu semua memungkinkan manusia dengan akalnyanya mampu membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak. Dari situlah, Miskawaih memandang akan pentingnya pendidikan dan lingkungan dalam membina akhlak (A. Mustafa, 2007: 177). Ibn Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak

²² Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: LPPI 2014) 1.

²³ Muhammad Nasir, "Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018), 64.

²⁴ Nur Afif Agus Nur Qowim, and Asrori Mukhtarom. "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka." *Al Kamal* 2.1 (2022), 287.

merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menyebabkan seseorang melakukan macam-macam perbuatan secara gamblang dan mudah, tanpa berfikir dan tanpa melakukan pertimbangan.²⁵

Akhlak merupakan suatu tingkah laku dari seseorang, baik atau buruknya sifat seseorang. Karena hal tersebut dapat dilihat dan tercermin dari akhlaknya. Akhlak dibagi menjadi 3 yakni:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan bagaimana sifat yang kita lakukan terhadap Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam QS Adz – Zariyat ayat 56:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku. (QS. Adz- Adzariyaat: 56)²⁶

Abuddin Nata menjelaskan, ada empat alasan yang sangat penting kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.²⁷ Yang pertama karena Allah SWT adalah yang menciptakan manusia. Kedua, karena Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang ada yakni pancaindera yang berupa penglihatan, pendengaran, hati Nurani, dan akal pikiran dan juga anggota

²⁵ Ahmad Busroli. "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019): 73.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an YASMINA Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

²⁷ Akilah Mahmud, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW", *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2 (2017), 62.

badan yang sempurna kepada setiap manusia. Ketiga yakni karena Allah SWT selalu menyediakan segala sesuatu untuk kebutuhan kita sehari-hari sehari-hari seperti bahan makanan contohnya tumbuh-tumbuhan, udara, binatang ternak, air dan sebagainya. Dan yang terakhir yakni nomor empat, yakni Allah SWT telah memuliakan manusia yakni dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan maupun lautan.

Dalam berhubungan dengan Allah, kita harus memiliki Akhlak yang baik, beberapa contohnya yaitu:

- a) Tidak pernah menyekutukan Allah SWT
 - b) Mencari Ridho dari Allah SWT
 - c) Bertqwa kepada Allah SWT
 - d) Selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan
 - e) Senantiasa berdo'a kepada Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak bisa hidup secara individu. Setiap manusia tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri karena manusia tidak bisa hidup tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Abdullah salim menjelaskan yang masuk dalam cara kita berakhlak kepada sesama manusia yakni dengan cara selalu memberi salam dan menjawab salam kepada orang lain, menghormati perasaan orang lain, tidak pernah mencari-cari kesalahan orang lain, selalu mengucapkan terima

kasih, selalu memenuhi janji dan jangan menawarkan sesuatu yang telah ditawarkan orang lain.²⁸

Manusia sebagai individu pastinya tidak bisa memisahkan diri dari individu lainnya, karena sejatinya manusia saling membutuhkan dan saling berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekelilingnya. Agar tercipta hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, tentunya kita harus menjaga akhlak kita terhadap orang yang ada disekeliling kita dan selalu menempatkan dirinya secara baik ditengah-tengah masyarakat.

Pada dasarnya orang yang memiliki sifat baik pastinya akan dihormati oleh orang lain. Dan dijelaskan tentang diharuskannya kita berakhlak baik kepada sesama manusia yakni dalam QS. Al Hujuraat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al Hujuraat:10)²⁹

3) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun

²⁸Apri Haryati Tri, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 23 Bandar Lampung*, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020), 6.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an YASMINA Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

benda yang tak bernyawa. Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan.³⁰ Akhlak kepada lingkungan dapat ditujukan bagaimana kita menjaga lingkungan yang ada disekitar kita dengan cara memeliharanya agar menjaga kenyamanan, kesegaran, tanpa polusi dan tanpa kerusakan. Karena dengan lingkungan yang seperti itu akan berpengaruh baik pula terhadap manusia itu sendiri. Agama islam merupakan suatu agama yang sangat sempurna, karena dalam agama tersebut mengatur seluruh dimensi segala hubungan manusia dengan semua yang telah ada di dunia ini. Dan salah satunya adalah mengatur tentang dimensi hubungan manusia dengan hubungan lingkungan. Dalam Islam selalu mengajarkan tentang prinsip-prinsip dan konsep dari dasar akhlak manusia yakni tentang bagaimana kita sebagai manusia bertindak dan bersikap terhadap alam dan lingkungan disekitar kita. Dan ini adalah salah satu wujud kesempurnaan yang ada dalam Islam bahwasanya ada aturan aturan yang sangat jelas tentang berakhlak dan inilah salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang tidak terbatas yang Allah SWT berikan kepada manusia.³¹

Manusia tentunya tidak diperbolehkan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan karena dapat dikatakan kita sedang mengeksploitasi alam karena akan menyebabkan tidak

³⁰ Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan, Pendais 2.2* (2020), 208.

³¹ Hasnawati, 209.

seimbangnya alam dan menyebabkan kerusakan pada bumi. Alam dengan segala macam isinya telah Allah SWT tundukkan kepada manusia agar manusia dengan sangat mudah dapat memanfaatkan kekayaan alam tersebut.³² Manusia tidak boleh merasa rakus dengan adanya sumber daya alam yang ada, tetapi manusia harus mencari keselarasan dengan alam. Karena antara manusia dan lingkungan tunduk terhadap Allah SWT, oleh karenanya antara manusia dan lingkungan harus bersahabat karena keduanya saling membutuhkan, karena punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk tuhan akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi makhluk yang lainnya

Akhlak terhadap lingkungan memiliki arti manusia tidak akan melakukan kerusakan lingkungan karena jika lingkungan itu mengalami kerusakan akan berdampak terhadap kerusakan pada diri manusia itu sendiri. Pada hal ini dapat diartikan bahwa

manusia wajib ikut serta dalam memelihara isi alam, baik itu tumbuhan, binatang ataupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Karena hakikatnya mereka semua yakni yang ada di lingkungan sama dengan kita sebagai manusia yakni sama-sama diciptakan langsung oleh Allah SWT. Dan itu menunjukkan bahwa kita

³² La Iba, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19)", *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2017), 177.

sebagai manusia harus menyayangi dan memperlakukan lingkungan dengan sebaik-baiknya³³

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Secara etimologi ibadah adalah merendahkan diri serta tunduk.³⁴ Menurut Abu A'la Al-Maudadi menjelaskan jika ibadah itu merupakan akar dari; *Abd* yang memiliki arti budak atau pelayanan. Ibadah merupakan salah satu bentuk ketundukan kepada Allah SWT yang memberi kita sebuah nikmat dan anugerah. Dijelaskan secara umum ibadah merupakan sebuah bakti kita sebagai manusia kepada Allah SWT yang didorong oleh Aqidah tauhid. Ibadah merupakan tujuan dari seorang manusia hidup. Ibadah merupakan hal sangat penting dan bisa dikatakan yang dinomor satukan dalam agama, karena ibadah merupakan kita menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah merupakan suatu istilah dari apa saja hal yang diridhai dan dicintai oleh Allah SWT, hal tersebut dapat berupa perbuatan ataupun ucapan yang zhahir dan yang bathi. sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathi.³⁵

³³ Zainal Arifin, "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6.1 (2014), 8.

³⁴ Hari Mukhlas, M. Ag Syaifei, And M. Pd Wisdiarman, "Hadist Tentang Ibadah Umum Dalam Bentuk Lukisan Kaligrafi Arab", *The Journal Of Art Education* 4.2 (2017), 5.

³⁵ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya, Titian" *Jurnal Ilmu Humaniora* 4.1 (2020), 72.

Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa” (Qs. Al-Baqarah: 21)³⁶

Karena Ibadah merupakan bukti bagi seorang muslim dalam kita meyakini aqidah Islamiyah. Hal tersebut dikarenakan nilai ibadah yang didapat dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kebenaran ajarannya.

Pendidikan Ibadah sangatlah penting diajarkan sejak dini dari kelompok terkecil yakni keluarga. Dan keluarga seharusnya menjelaskan tentang bentuk ibadah, lengkap dengan rukun dan syaratnya contohnya shalat, bersuci, shalat, dan haji. Semua ibadah yang diajarkan oleh agama Islam yang sangat perlu diperhatikan karena bertujuan agar selalu ingat kepada Allah SWT. Pendidikan Ibadah ini pastinya akan diterima oleh manusia yang berperan sebagai seorang hamba, karena pendidikan ibadah adalah salah satu syarat yang penting dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal lain juga, melaksanakan ibadah merupakan kewajiban bagi setiap hamba karena ibadah dapat memberikan ketenangan dalam melaksanakan. Dalam melaksanakan Pendidikan ibadah secara langsung harus

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an YASMINA Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

berpedoman terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini dilakukan karena para ulama pastinya akan berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah tentang bagaimana cara kita beribadah kepada Allah SWT dan hal ini tidak akan menimbulkan perbedaan pandangan dalam melaksanakan ibadah.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum).³⁷ Contoh dari jenis ibadah mahdah atau ibadah khusus adalah thaharah, puasa, shalat, haji dan zakat. Sedangkan contgoh dari ibadah ghoiru mahdah atau kata lain ibadah umum contohnya adalah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang berkaitan langsung dengan hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sesama dan semacamnya. Secara bentuk kegiatan yang dilakukan manusia tentunya dapat meendatangkan kebaikan jika kita dasarkan pada niat yang baik, itulah bentuk ibadah ghairu mahdah.

Pelaksanaan ibadah harus dilakukan semata-mata agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Karena banyak orang melakukan ibadah dan melaksanakan amal yang baik tidak ikhlas karena semata – mata ingin mengharapkan semua hal yang ada di duniawi baik pangkat, harta, jabatan, pujian dan

³⁷ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10.1 (2012), 69.

sanjungan. Hal tersebut bisa saja menuai murka Allah SWT, hal tersebut bisa membuat ibadah yang kita lakukan tidak diterima oleh Allah SWT. Dalam melaksanakan ibadah dikerjakan berdasarkan suatu petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunah, jadi pelaksanaannya harus sesuai yang ada dalam aturan agar ibadah kita selalu diterima oleh Allah SWT.

c. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Aqidah menunjukkan beberapa tingkatan keimanan dari seorang muslim pada kebenaran Islam, yakni mengenai pokok-pokok keimanan yang ada dalam Islam. Dalam keimanan yang ada pada agama Islam menyangkut tentang sebuah keyakinan dari seseorang kepada Allah SWT, kepada malaikat, kepada kitab, kepada nabi dan Rasul Allah, percaya pada hari akhir dan yang terakhir qadha dan qadar.³⁸

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila Aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.³⁹ Aqidah menunjukkan beberapa tingkatan keimanan

³⁸ Niken Riatianah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020), 3

³⁹ Zulkifli Agus. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3.2 (2018): 25.

seorang muslim pada kebenaran Islam, yakni mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam. Dalam keimanan yang ada pada agama Islam menyangkut tentang sebuah keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, malaikat, kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir dan yang terakhir qadha dan qadar.

Dalam agama Islam jika bertumpu pada Aqidah saja sangatlah tidak cukup. Karena tidak cukup hanya jika kita hanya menyatakan percaya kepada Allah, tetapi kita tidak percaya akan keagungan, kekuasaan, dan perintah yang telah Allah SWT tetapkan. Tidak akan bisa kita dimaknai bahwa kita percaya kepada Allah jika tidak melaksanakan perintah dari Allah SWT dan telah menjauhi larangan-Nya. Karena disini dapat dimaknai bahwa ibadah bukan semata mata karena sebuah kepercayaan (*belief*).

Agama merupakan Iman (*belief*) dan amal saleh (*good action*). Iman yakni percaya melalui hati, ucapan merupakan pengamalan percaya melalui lidah, perbuatan merupakan pengamalan percaya melalui gerak hidup. Karena kedatangan Nabi Muhammad SAW bukan hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan tentang jalan mana saja yang dapat ditempuh dalam hidup.⁴⁰

⁴⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Moral Keagamaan siswa PTAIN* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), 25

Karakteristik dalam aqidah islam sangatlah murni, dapat dilihat baik dalam isi maupun prosesnya. Aqidah berpengaruh terhadap semua aktivitas yang dilakukan umat manusia yang nantinya aktivitas itu dinilai ibadah.⁴¹ Diantara fungsi aqidah yakni:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir

Sejak manusia lahir, setiap individu pastinya memiliki potensi keberagaman (fitrah), oleh karena itu dalam hidupnya setiap manusia pasti membutuhkan suatu agama yang dibutuhkan unruk mencari keyakinan terhadap Allah SWT. Dalam hal ini aqidah islam berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fitrah tersebut. Aqidah islam berfungsi untuk mengarahkan dan menuntun manusia terhadap keyakinan yang benar tentang adanya Allah SWT.

- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Suatu agama merupakan suatu kebutuhan fitrah dari manusia yang akan senantiasa mendorong dan menuntut untuk selalu mencarinya. Dengan adanya aqidah ini dapat memberikan jawaban yang pasti, dari hal tersebut aqidah membuat kebutuhan rohaniahnya dapat terpenuhi.

⁴¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017), 22.

Contohnya ada seseorang yang memiliki keyakinan setiap manusia memiliki rizki yang berbeda-beda dan itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jadi dengan adanya keyakinan itu, seseorang itu tidak akan khawatir dan akan merasa tenang akan rizki yang telah didapatkannya setiap harinya. Dan dengan keyakinannya tersebut seseorang yang memiliki aqidah yang baik tidak akan pernah merasa khawatir tentang hidupnya dan akan senantiasa memiliki rasa ketenangan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

3) Memberikan pedoman hidup yang pasti

Dalam hidup kita harus memiliki suatu pedoman yang pasti. Dengan kita memiliki aqidah, kita akan memiliki pedoman yang pasti. Keyakinan yang kita percayai terhadap Allah SWT memberikan suatu keyakinan kepada manusia yang berfungsi memberikan suatu pedoman dan arahan yang sudah pasti. Karena dengan adanya aqidah menunjukkan kebenaran dari keyakinan yang sesungguhnya. Karena dalam aqidah memberikan suatu pengetahuan tentang asal dan darimana manusia telah diciptakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang ingin dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren yang ada sampai saat ini. Penelitian kualitatif ini di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku ini dapat diamati terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi.⁴²

Menurut Moelong, pendekatan kualitatif menjadi penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui gejala dari pemahaman pada subyek penelitian. Salah satunya adalah tentang tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain yang dipandang secara menyeluruh sehingga dapat dihasilkan menjadi bentuk kata-kata di dalam sebuah konteks ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis dari metode ilmiah.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian berada di Kabupaten Jember tepatnya di MTs Miftahul Ulum Suren. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). MTs Miftahul Ulum Suren ini terletak di Dusun Dampar Desa Suren Kecamatan Ledok Ombo Kabupaten Jember.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴³ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

Peneliti memilih tempat ini karena MTs Miftahul Ulum Suren merupakan salah satu lembaga di Jember area Timur yang memiliki budaya religius didalamnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah individu yang dapat digunakan sebagai narasumber dalam artian subjek dapat memberikan informasi sesuai apa yang diteliti sehingga dapat dilakukan riset oleh peneliti. Dalam uraiannya dapat berupa suatu data yang ingin peneliti dapatkan. Seseorang dijadikan narasumber untuk menghasilkan data yang valid sehingga dapat diakui kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan subjek yang bersifat sengaja (*purposive*) ini karena individu memiliki sumber data yang terpercaya dan dijadikan sebagai narasumber dengan suatu pertimbangan serta tujuan yang diharapkan.

Subjek atau biasa dikenal dengan istilah informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Miftahul Arifin Hasan S. TH. I sebagai Kepala Sekolah MTs Mifahul Ulum Suren
2. M Mahfudz, Ayuni Dwi A, S. Pd, Silvia Risky F, S.H sebagai pendidik MTs Mifahul Ulum Suren
3. M. Noval Amin Faizi, Dimas Widuri Sabilah, Syeril Amalia, Silvia Oktavia, Diva Aluva Salsabila sebagai peserta didik MTs Mifahul Ulum Suren

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data melalui beberapa tahapan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang mana disini merupakan percakapan antara peneliti dengan individu yang telah dijadikan narasumber atau informan yang memiliki data yang dibutuhkan pada penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini melalui suatu dialog yang dilakukan bersama narasumber dengan rinci. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebab dari fokus masalah dalam penelitian. Maka dalam hal ini peneliti harus bertemu langsung dengan narasumber karena narasumber merupakan informan dalam penelitian ini. Selain itu perlu adanya persetujuan dari narasumber terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara sesuai kesepakatan bersama. Data yang diperoleh dari wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada kepala sekolah MTs. Miftahul Ulum Suren, terkait budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di MTs. Miftahul Ulum Suren

- b. Wawancara kepada Pendidik MTs. Miftahul Ulum Suren, terkait budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di MTs. Miftahul Ulum Suren
- c. Wawancara kepada peserta didik MTs. Miftahul Ulum Suren, terkait budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di MTs. Miftahul Ulum Suren

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yakni melakukan pengamatan secara langsung pada suatu objek yang akan diteliti dengan mencatat perilaku serta kejadian yang sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa adanya manipulasi dan rekayasa.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari – hari yang dilakukan. Jadi peneliti berada dilokasi penelitian dan hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jadi peneliti berada di dalam lokasi penelitian tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen saja dan tidak terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti⁴⁴

Namun kehadiran peneliti tetap dipertanggung jawabkan dalam memperoleh data di lapangan. Observasi dilakukan kurun waktu seminggu dua kali atau menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan data yang diambil adalah fakta yang ada di lapangan atau

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,145.

kondisi sebenarnya, perilaku yang ada di lingkungan tersebut serta hasil dari penelitian.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi dan letak geografis MTs. Miftahul Ulum Suren
- b. Budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di MTs. Miftahul Ulum Suren

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, majalah, notulen melalui kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara.

Adapun data yang ingin digali oleh peneliti dari kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil singkat MTs. Miftahul Ulum Suren.
- b. Struktur organisasi MTs. Miftahul Ulum Suren
- c. Data peserta didik MTs. Miftahul Ulum Suren
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.
- e. Letak geografis MTs. Miftahul Ulum Suren.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana peneliti mencari dan menyusun data-data yang telah terkumpul sebelumnya, baik yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menariknya menjadi sebuah kesimpulan.⁴⁶

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori melainkan berangkat dari fakta empiris. Analisis data dilakukan dengan cara peneliti meneliti secara langsung di lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fakta yang telah diperoleh di lapangan.⁴⁷

Berikut adalah uraian dari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁴⁸ Tahap ini peneliti menjangkau seluruh data yang telah didapatkan tanpa harus memilah (mengurangi) data. Tahap ini berbeda dengan proses reduksi data yang mana dalam tahap tersebut peneliti cenderung memilah atau bahkan menghilangkan data yang telah diperoleh.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

⁴⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 99

⁴⁸ Mathew B. Miles, Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Namun Miles dan Huberman menegaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵¹ Sehingga proses ini tidak bisa dilakukan sebelum semua data berhasil terkumpul. Pada bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini bisa dilakukan dengan membandingkan antara pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak. Keabsahan data ini merupakan sebuah konsep yang menunjukkan keshahihan dan keabsahan data pada suatu penelitian. Untuk menguji suatu keabsahan data yang telah diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki sifat dapat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

⁵⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 101

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

telah ada saat penelitian. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁵² Triangulasi data memiliki tiga macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan terakhir adalah triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini dalam menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik:

1. Triangulasi Sumber, yakni menguji suatu kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber dikatakan sebagai informan yaitu kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Suren, Guru MTs Miftahul Ulum Suren, dan Peserta didik MTs Miftahul Ulum Suren
2. Triangulasi Teknik, yakni dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang ada kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

G. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari tahap awal yakni pra- penelitian sampai pada tahap penulisan laporan. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

⁵³ Sugiyono, 373.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra lapangan ini ada beberapa tahapan yang ada yakni:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian adalah menyusun matriks dan dilanjutkan membuat proposal. Proposal terdiri dari Bab I Bab II dan Bab III. Kemudian setelah proposal ter-acc oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan seminar proposal pada tanggal 28 April 2022.

b. Mengurus Perizinan

Setelah menyusun rancangan penelitian, tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember secara online melalui *website Smart* layanan akademik (SALAMI) yang selanjutnya surat tersebut diberikan kepada pihak MTs Miftahul Ulum Suren pada tanggal 02 Juni 2022.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

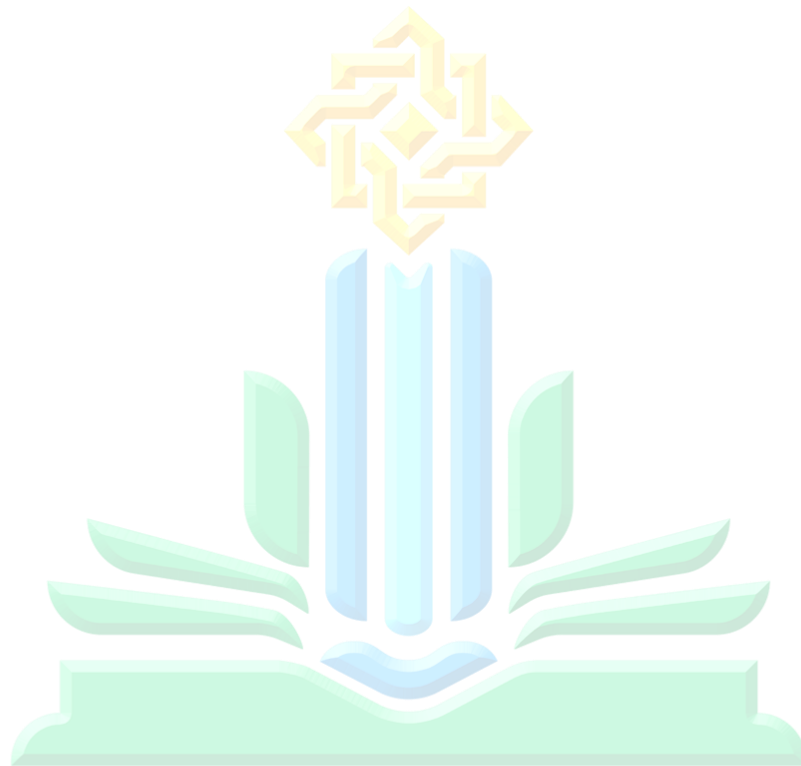
Peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, dan alat dokumentasi lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap peneliti mulai melakukan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan, yaitu MTs Miftahul Ulum Suren untuk memperoleh data-data yang akan dituangkan dalam laporan hasil penelitian melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap akhir dalam penelitian, pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya yang kemudian peneliti membuat sebuah kesimpulan dan dituliskan dalam sebuah laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada objek penelitian menggambarkan gambaran umum tentang objek penelitian dan sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Gambaran objek fokus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berjudul “ Implementasi Budaya Religius dalam Menguatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren” merupakan uraian singkat mengenai kondisi dan situasi budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren yang berada di salah satu bagian Kabupaten Jember yakni di Dusun Dampar Desa Suren Kecamatan Ledok Ombo.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi MTs Miftahul Ulum Suren:

1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum Suren



Gambar 4.1
MTs Miftahul Ulum Suren
Desa Suren Kecamatan Ledok Ombo Kabupaten Jember

⁵⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 94.

MTs Miftahul Ulum Suren merupakan Madrasah Tsanawiyah berbasis swasta yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, yang terletak di Jl. Cendrawasih No. 17 Dusun Dampar Desa Suren Kecamatan Ledok Ombo Kabupaten Jember. Letak MTs Miftahul Ulum Suren secara geografis yaitu terletak pada garis lintang: -8.1702 dan garis bujur: 113.8865.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren merupakan lembaga yang menaungi MTs Miftahul Ulum Suren. Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren didirikan secara resmi pada Tahun 1980 oleh Alm. KH. Muhammad Hasan Mudzhar dengan SK Yayasan tanggal 1 Januari 1980 dengan nomor 0407/YPI-MU/A.III/1980. Dan mulai saat itu ditetapkan sebagai Kepala Madrasah pertama Bapak Drs. H. Abdul Aziz memulai mengajarkan Pendidikan yang menempati 3 ruang di sekolah satu atap milik Yayasan.

Pada perkembangan selanjutnya, MTs Miftahul Ulum Suren mendapatkan status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1983 dengan SK nomor Lm/3/610/1983 yang kemudian mendapatkan piagam terdaftar pada tahun 2002 dengan nomor: Mm.23/05.00/PP.00.7/1171/2002 dengan ketentuan bisa menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan ujian nasional yang dilakukan di dalam gedung sendiri. Dan sejak tahun 2003 MTs Miftahul Ulum Suren mulai mengembangkan kualitas dan akreditasinya.

Pada masa periode 2005-2008, Kepala Madrasah dan Pengurus Yayasan Bapak Moh. Ilham Pribadi, M.Pd. I. bersama para pengelola

MTs Miftahul Ullum Suren yang terdiri dari keluarga pengasuh PP, pengurus yayasan, dan lainnya merasa belum puas atas status hanya diakui yang diterima oleh MTs Miftahul Ulum Suren. Kemudian berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tenaga pendidika dan administrasi supaya mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah sebagai salah satu madrasah yang bertaraf Nasional. Dan atas semua kerja keras yang dilakukan, terbukti pada Tahun 2007 status madrasah naik menjadi disamakan dengan hasil Terakreditasi A (unggul) dengan SK nomor: A/Kw.13.4/MTs/1484/2007, terhitung sejak tanggal 24 Januari 2007.⁵⁵

2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Suren

MTs Miftahull Ulum Suren terletak di Desa Suren Kabupaten Jember tepatnya 40 km arah barat Kota Jember dan 5 km dari kecamatan Ledokombo, yang memiliki beberapa batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Desa Paluombo
- b. Sebelah Utara : Desa Lembengan
- c. Sebelah Barat : Desa Sumber Kejayan
- d. Sebelah Selatan : Desa Sempolan

(Sumber: Dokumentasi PP. Miftahul Ulum, 06 Juni 2022)

3. Visi Misi MTs Miftahul Ulum Suren

Melihat semakin pesatnya perkembangan zaman pada saat ini, mengharuskan setiap individu melakukan adaptasi secara cepat dan tepat.

Dan melihat minimnya pemahaman Pendidikan Agama akibat

⁵⁵ Dokumen tata usaha MTs Miftahul Ulum Suren, 2021-2022.

perkembangan zaman ini maka MTs Miftahul Ulum Suren membuat suatu kegiatan yang tertuang dalam visi dan misi.

Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Suren adalah sebagai berikut:⁵⁶

a. Visi

Membentuk insan akademis yang berprestasi dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Melaksanakan KBM yang berbasis Kurikulum Terpadu
- 2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik untuk mengembangkannya
- 3) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan Potensi Diri Siswa
- 4) Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendukung peningkatan ketaqwaan
- 5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menuju Madrasah yang bersih dan sehat

4. Profil MTs Miftahul Ulum Suren

a. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : MTS MIFTAHUL ULUM SUREN

NPSN : 20581507

Alamat : JL. Cendrawasih No. 17

⁵⁶ Dokumen tata usaha MTs Miftahul Ulum Suren, 2021-2022.

Kode Pos : 68196
 Desa / Kelurahan : Suren
 Kecamatan : Ledok Ombo
 Kabupaten : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Status Sekolah : Swasta
 Jenjang Pendidikan : MTs

b. Dokumen Perizinan

Naungan : Kementrian Agama
 No. SK. Pendirian : L.m./3/610/B/1983
 Tanggal. SK. Pendirian : 1983-05-21
 No. SK. Operasional : -Kd.13.09/4/MTs/69/2010
 Tanggal SK. Operasional : 2010-07-01
 File SK Operasional : 42007-505999-536530-41522073
 1283562923.pdf
 Tanggal SK. Akreditasi : 17 November 2017

5. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Suren

Untuk mendukung proses pembelajaran, setiap lembaga diharapkan mampu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk memfasilitasi siswa dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 6 Juni 2022 diperoleh data dokumentasi mengenai sarana dan prasarana di MTs Miftahul Ulum Suren.⁵⁷

a. Gedung

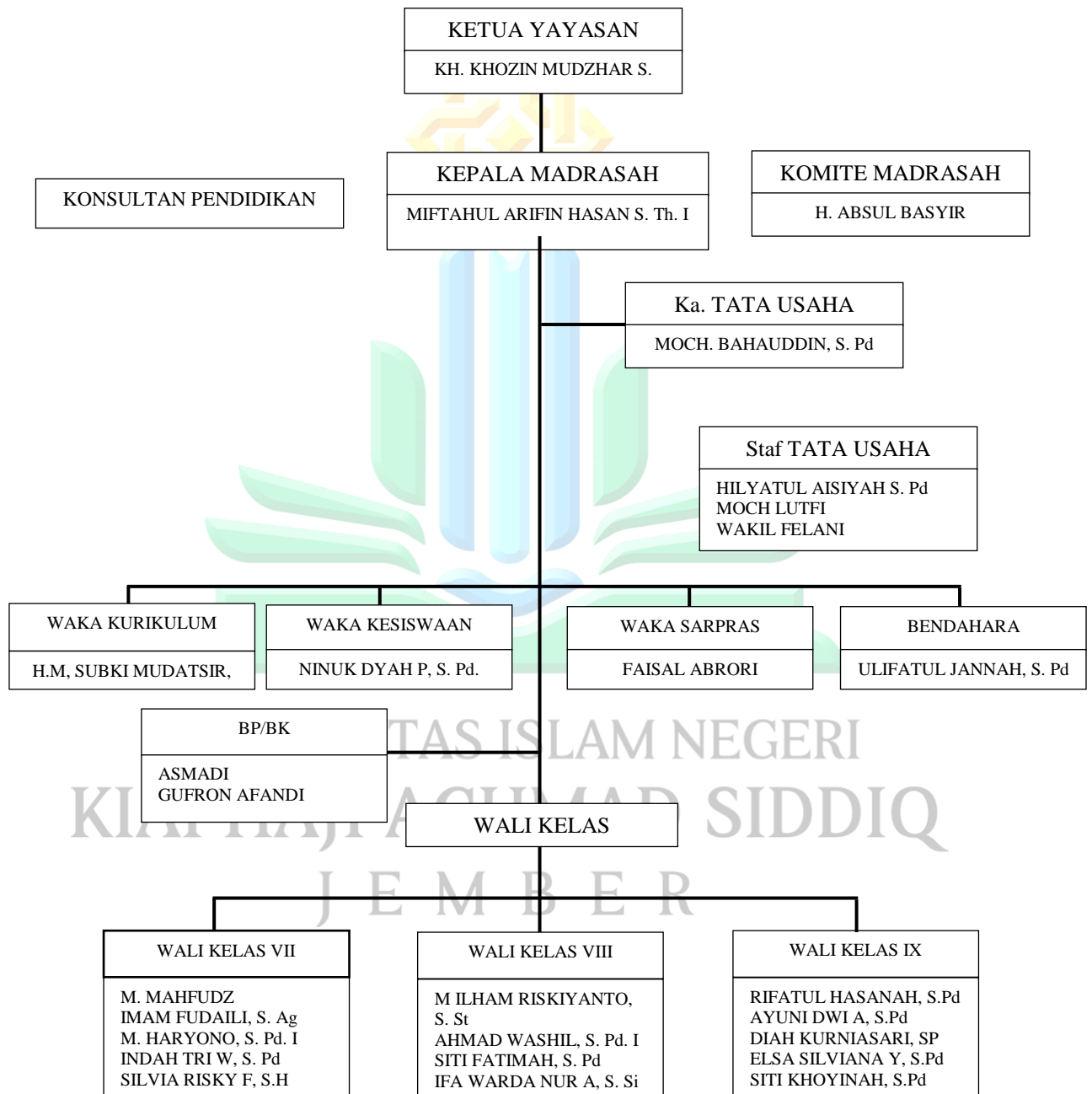
- 1) Kontruksi Gedung : Permanen
- 2) Status Milik : MTs Miftahul Ulum Suren
- 3) Ruang Kelas : 14 Unit Kelas
- 4) Ruang Kepala Madrasah : Ada
- 5) Ruang Guru : Ada
- 6) Ruang Tata Usaha : Ada
- 7) Ruang BP : Ada
- 8) KOPSIS : Ada
- 9) Kantin : Ada
- 10) Ruang Perpustakaan : Ada
- 11) Masjid/Mushola : Ada
- 12) Laboratorium Komputer : Ada
- 13) Lapangan Olahraga : Ada
- 14) Gedung BLK : Ada
- 15) Ruang UKS : Ada
- 16) Ruang Osis : Ada
- 17) Ruang Kantin Sekolah : Ada
- 18) Ruang Media : Ada
- 19) Toilet : 5 Unit Toilet

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁷ Dokumen tata usaha MTs Miftahul Ulum Suren, 2021-2022.

6. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022

Struktur organisasi pendidik di MTs Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022 dalam struktur sebagai berikut:



(Sumber: Dokumentasi PP. Miftahul Ulum, 06 Juni 2022)

7. Data peserta didik MTs Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022

Beberapa komponen yang harus ada di dalam lembaga Pendidikan yakni tujuan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut lampiran dari data peserta didik di MTs Miftahul Ulum Suren.⁵⁸

Tabel 4.1
Data Peserta didik MTs Miftahul Ulum Suren
Tahun Pelajaran 2021/2022

| NO | KELAS | PUTRA | PUTRI | JUMLAH |
|--------|--------|-------|-------|--------|
| 1 | VII A | 28 | - | 28 |
| 2 | VII B | 30 | - | 30 |
| 3 | VII C | - | 32 | 32 |
| 4 | VII D | - | 31 | 31 |
| 5 | VII E | - | 34 | 34 |
| 6 | VIII A | 34 | - | 34 |
| 7 | VIII B | 34 | - | 34 |
| 8 | VIII C | - | 38 | 38 |
| 9 | VIII D | - | 26 | 26 |
| 10 | VIII E | - | 25 | 25 |
| 11 | IX A | 24 | - | 24 |
| 12 | IX B | 24 | - | 24 |
| 13 | IX C | - | 39 | 39 |
| 14 | IX D | - | 36 | 36 |
| 15 | IX E | - | 33 | 33 |
| JUMLAH | | | | 468 |

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi data dan temuan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada BAB III.⁵⁹ Dalam bab ini disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data ini digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada

⁵⁸ Dokumen tata usaha MTs Miftahul Ulum Suren, 2021-2022.

⁵⁹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 94.

rumusan masalah, kerangka teori serta data – data yang didapat dalam objek penelitian.

1. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs

Miftahul Ulum Suren

Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku ataupun perbuatan. Apabila kegiatan yang dilakukan tersebut baik, maka hal tersebut dijuluki dengan akhlak terpuji. Dalam mewujudkan adanya akhlak terpuji di MTs Miftahul Ulum Suren memiliki beberapa budaya religius ataupun kebiasaan rutin untuk menguatkan akhlak siswa.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Miftahul Arifin Hasan selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa:

Di MTs Miftahul Ulum Suren memiliki beberapa kegiatan rutin yang dapat menunjang peningkatan akhlak. Memang tidak banyak tapi ada beberapa hal contohnya tentang kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, salam senyum sapa, pembiasaan adab berpakaian, dan kegiatan giat bersih. Diharapkan dengan adanya budaya religius ini diharapkan siswa terbiasa dalam peningkatan akhlak. Meskipun di sekolah formal tetapi dengan adanya kegiatan ini siswa tetap belajar tentang pendidikan islam terutama nilai akhlak⁶⁰

Jadi dijelaskan bahwa ada beberapa budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dalam menunjang peningkatan akhlak. Dalam observasi yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren pada tanggal 14 Juni 2022, peneliti mengamati tentang salah satu kegiatan salam senyum sapa yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren. Dalam pengamatan tersebut terlihat bahwa kegiatan salam senyum sapa yang terdapat di MTs adalah

⁶⁰ Miftahul Arifin Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juni 2022

salam yang berarti jabat tangan dan sapa dengan mengucapkan “*Assalamualaikum*”. Dalam kegiatan jabat tangan siswa tidak berjabat tangan dengan lawan jenis. Jadi guru perempuan hanya berjabat tangan dengan siswa perempuan dan sebaliknya guru laki-laki hanya berjabat tangan dengan siswa laki-laki saja. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari M Mahfudz sebagai guru mata pembelajaran aqidah akhlak:

Di sini itu untuk kegiatan berjabat tangan hanya kepada sesama jenis saja, jadi bisa dikatakan hanya mahram saja. Hal tersebut merupakan salah satu aturan dari Yayasan PP. Miftahul Ulum Suren. Dengan adanya kebiasaan ini juga bisa menambah peningkatan Akhlak siswa. Agar siswa itu senantiasa berperilaku baik terutama dalam kesopanan terhadap orangtua/guru serta teman yang lebih tua maupun lebih muda.⁶¹

Dalam kegiatan jabat tangan ini, banyak sekali akhlak yang dapat diamati yakni yang pertama tentang bagaimana cara siswa dalam melakukan jabat tangan yakni dengan posisi siswa sedikit merunduk dan menggunakan kedua tangan saat bersalaman. Tidak hanya itu, saat melakukan jabat tangan dengan guru, siswa melakukannya dengan mengantri. Jadi tidak berdesak-desakan dalam jabat tangan. Saat jabat tangan, siswa tidak hanya diam dan langsung pergi begitu saja tetapi siswa juga mengucapkan salam sebagai bentuk tegur sapa terhadap guru. Dari situ dapat kita lihat bahwa dengan adanya pembiasaan ini membuat akhlak siswa terhadap guru sangatlah baik. Data ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil saat melakukan observasi di MTs Miftahul Ulum Suren.

⁶¹ M Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022.



Gambar 4.2
Kegiatan Jabat Tangan Siswa Putri dengan Guru Perempuan



Gambar 4.3
Kegiatan Jabat Tangan Siswa Laki-Laki dengan Guru Laki-Laki

Selain kegiatan jabat tangan, ada juga kegiatan lainnya yakni kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan akhlak kita kepada Allah SWT yakni dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu. Hal tersebut menjadi kegiatan yang rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Seperti saat melakukan observasi pada tanggal 14 Juni 2022 di MTs Miftahul Ulum Suren, setiap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

selalu melakukan do'a dan setelah pembelajaran berakhir. Seperti penjelasan yang dipaparkan Ayuni Dwi A sebagai salah satu guru di MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa:

Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan disetiap pembelajaran berlangsung. Jadi setiap saya masuk kelas, saya selalu memandu siswa untuk berdo'a dan setelah selesai pembelajaran juga melakukan do'a bersama. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan disetiap saya mengajar di setiap kelas.⁶²

Dari kegiatan tersebut dapat menjadikan kita berakhlak kepada Allah SWT karena dalam akhlak, tidak hanya kepada sesama dan kepada lingkungan tetapi juga kita wajib berakhlak kepada Allah SWT dengan cara selalu berdo'a sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan.

Adapun salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan akhlak, M Mahfudz memaparkan bahwasanya:

Akhlak sendiri terbagi dalam 3 hal, yaitu akhlak kepada sang kholik (Allah SWT), yang kedua akhlak kepada manusia dilaksanakan kkegiatan rutin dengan saling menghormati sesama dan selalu berjabat tangan sebelum masuk ruangan, baik dengan guru maupun dengan siswa dan yang ketiga adalah kepada lingkungan dilakukan dengan penanaman akhlak seperti membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan di MTs.⁶³

Diva Aluva Salsabila selaku peserta didik di MTs Mifathul Ulum Suren juga memaparkan bahwasanya:

Di MTs Miftahul Ulum Suren ada kegiatan giat bersih yang dilakukan. Selain melakukan kegiatan kebersihan piket yang dilakukan setiap paginya, ada kegiatan bersih bersih yang dilakukan setiap sebulan sekali.⁶⁴

⁶² Ayuni Dwi A, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022

⁶³ M Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022.

⁶⁴ Diva Aluva Salsabila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

Karena akhlak terbagi menjadi 3 yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Jadi kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan tentang akhlak kita kepada lingkungan dengan cara merawat lingkungan yang ada di sekitar kita. Selain kegiatan tersebut dengan adanya kegiatan giat bersih ini membuat siswa bisa belajar tentang akhlak terhadap sesama manusia. Maka dari itu bukan hanya akhlak kepada lingkungan saja tetapi akhlak terhadap sesama manusia juga terdapat dalam kegiatan giat bersih yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 4.5

Kegiatan Giat Bersih Siswa Laki-Laki
di MTs Miftahul Ulum Suren

Ada juga kegiatan pembiasaan akhlak yang secara langsung dipantau oleh guru di MTs Miftahul Suren. Yakni tentang beberapa pembiasaan yakni tentang pembiasaan dalam berpakaian. Dalam

pembiasaan cara berpakaian, sudah di jelaskan dalam aturan bahwa siswa menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren yakni saat hari senin dan selasa menggunakan pakaian biru dan putih, hari rabu dan kamis menggunakan seragam Yayasan dan pada hari sabtu dan ahad menggunakan seragam pramuka. Dan wajib menggunakan sepatu selain hari rabu dan kamis. Dalam penggunaan kerudung untuk perempuan harus menutupi dada dan guru memberikan contoh dengan cara menggunakan kerudung yang menutup dada.

Ada juga kegiatan yang dilakukan guru yakni senantiasa memantau kegiatan siswa diluar jam sekolah. Contohnya saat ada siswa laki-laki dan siswa perempuan sedang duduk berdua, guru akan memberi nasehat dan menegur siswa. Seperti penjelasan dari Silvia Risky selaku guru IPS di MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa:

Dengan adanya aturan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren ini, diharapkan siswa tidak melakukan pelanggaran. Jadi peraturan ini ada adalah untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa. Peraturan ini ada agar siswa memiliki akhlak yang lebih baik kedepannya. Karena akhlak merupakan suatu kebiasaan dan merupakan tingkah laku seseorang, baik atau buruknya sifat seseorang dapat dilihat dan tercermin dari akhlaknya.⁶⁵

Syeril Amelia juga menjelaskan terkait dengan adanya kegiatan pembiasaan ini yakni:

Disini memang ada peraturan dan pembiasaan yang ada, contohnya seperti cara berpakaian. Karena jika tidak ada aturan dan tidak ada teguran. Biasanya anak -anak itu sedikit melanggar. Seperti contohnya saat sekolah diwajibkan memakai sepatu, biasanya anak-anak tidak memakai sepatu. Dan biasanya yang memakai sandal itu sandalnya di rampas guru dan tidak dikembalikan agar jera. Tapi

⁶⁵Silvia Risky, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022

dengan adanya pembiasaan ini anak-anak sedikit yang melakukan pelanggaran⁶⁶

Jadi dengan adanya peraturan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren mampu dijadikan dasar dalam berperilaku agar berjalan dengan lebih baik. Adapun beberapa dokumentasi siswa di MTs Miftahul Ulum Suren terkait pembiasaan ini.



Gambar 4.6
Siswa Berpakaian Baju Biru Putih



Gambar 4.7
Siswa Berpakaian Baju Khas Pesantren

⁶⁶ Syeril Amelia, diwawancarai peneliti, 14 Juni 2022



Gambar 4.8
Siswa Berpakaian Baju Pramuka

Jadi tidak hanya kegiatan salam senyum sapa saja, tetapi ada juga kegiatan do'a sebelum dan sesudah belajar, giat bersih, dan kegiatan pembiasaan adab berpakaian yang berhubungan dengan akhlak. Jadi disimpulkan bahwa dengan adanya budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dapat menguatkan nilai Akhlak bagi seluruh warga yang ada disekolah. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

2. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs

Miftahul Ulum Suren

Di MTs Miftahul Ulum Suren ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menguatkan nilai ibadah. Dengan adanya budaya religius yang dilakukan secara rutin di MTs Miftahul Ulum Suren. Ibadah dilakukan untuk menyembah kepada Allah SWT yang dilatarbelakangi pemikiran yang positif dengan tujuan melakukan kewajiban semata-mata karena

Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Silvia selaku guru di MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan:

Di MTs Miftahul Ulum Suren ada salah satu kegiatan untuk menguatkan nilai Ibadah, yaitu kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan Sholat dhuhur berjamaah di MTs Miftahul Ulum Suren ini sudah menjadi agenda rutin sejak lama. Shalat dhuhur dianjurkan dilakukan secara berjamaah oleh karena itu di MTs Miftahul Ulum Suren dilaksanakan secara berjamaah.⁶⁷

Shalat merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Shalat terdapat dua macam yakni shalat wajib dan shalat sunah. Shalat yang paling diutamakan yakni shalat wajib diantaranya shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'. Kelima waktu shalat wajib paling baik jika dilakukan secara berjamaah. Adapun tanggapan dari salah satu siswa di MTs Miftahul Ulum Suren yakni Silvia Oktavia kelas VII mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah secara rutin. Karena dengan adanya kegiatan ini membuat saya dan teman-teman tidak terlambat dalam melaksanakan sholat dhuhur dan bisa mendapat banyak pahala.⁶⁸

Kemudian, Kepala Sekolah dalam wawancara juga memberikan tanggapan dan juga menjelaskan tujuan dari diadakannya sholat Dhuhur berjamaah:

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa sholat berjamaah sangat dianjurkan karena pahalanya berlipat ganda. Jadi lebih baik jika sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah, hal ini dilakukan agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan sholat dhuhur. Dengan dilaksanakannya sholat dhuhur berjamaah dapat menumbuhkan warga sekolah untuk taat beribadah terutama shalat. Dengan kita

⁶⁷ Silvia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022.

⁶⁸ Silvia Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

melaksanakan shalat berarti kita selalu mengingat Allah dan kita dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.⁶⁹

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Juni 2022⁷⁰, peneliti melihat tentang adanya shalat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah di MTs Miftahul Ulum Suren. Bukan hanya siswa, tetapi guru dan staff juga ikut melakukan shalat dhuhur berjamaah. Dalam pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah ini, siswa mengikuti secara serentak karena dalam tata tertib disebutkan bahwa setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah.

Setiap siswa diwajibkan untuk shalat Dhuhur berjamaah. Selain itu untuk pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Miftahul Ulum Suren dilakukan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah Putri, setiap siswa bergantian mendapatkan jadwal untuk mengimami shalat Dhuhur setiap harinya. Maka dari itu siswa sangatlah antusias untuk shalat dhuhur berjamaah. Jika laki-laki, shalat dhuhur berjamaah diimami oleh pengasuh, jadi setiap siswa akan semangat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah karena biasanya diselipkan sedikit tausiyah saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah dipantau langsung oleh guru yang ada di MTs dengan cara selalu memantau disetiap kelas, jika ada siswa yang masih didalam kelas guru akan langsung memberi nasehat dan mengarahkan siswa untuk berkumpul di tempat beribadah. Adapun dokumentasi saat shalat dhuhur berjamaah dilakukan.

⁶⁹ Miftahul Arifin Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juni 2022.

⁷⁰ Observasi, 22 Juni 2022



Gambar 4.9
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Perempuan



Gambar 4.10
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Laki-Laki

Dari wawancara dengan Kepala sekolah juga dijelaskan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini warga sekolah diharapkan dapat melakukan pembiasaan agar taat beribadah dan disiplin waktu, karena bukan hanya siswa saja tetapi seluruh guru dan staff di MTs Miftahul Ulum Suren juga ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuhur berjamaah. Jadi dengan adanya budaya religius ini dapat menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren.

3. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren

Aqidah merupakan hal yang harus ditanamkan kepada siswa. Karena aqidah memiliki kegunaan sebagai suatu dasar atau pondasi yang harus dibentuk. Karena dengan adanya aqidah kita akan mudah untuk menanamkan pendidikan yang lain. Karena dengan kita sudah mengerti tentang adanya aqidah membuat kita mengerti tentang mana yang hak dan bathil. Sebagaimana dengan kegiatan pembiasaan atau yang disebut dengan budaya religius yang berkaitan dengan aqidah yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Suren dilakukan dengan berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 Juni 2022 ditemukan bahwa di MTs Miftahul Ulum Suren, dalam melatih aqidah atau penguatan dasar siswa dilakukan dengan pembiasaan harian, yaitu ditemukan adanya pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah sebelum pembelajaran dimulai, dalam pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah yang dilakukan setiap pagi, terlihat antusias para peserta didik dengan khusyu⁷¹ membaca dengan bersama-sama dan para peserta didik mayoritas hafal dengan bacaan Asmaul Husna. ⁷¹ Dilain hari peneliti juga menemukan adanya kegiatan istighotsah, dan terlihat adanya guru yang memimpin istighotsah yang diawali dengan adanya tawassul dan di ikuti dengan peserta didik secara serentak.

Menurut Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa:

⁷¹ Observasi, MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember 25 Juni 2022

Penerapan Aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pembacaan asmaul husna setiap pagi, istighosah setiap hari selasa dan peringatan hari besar islam Jadi banyak sekali budaya religius yang berkaitan dengan aqidah yang dilakukan dengan kesadaran dari siswa itu sendiri ataupun melalui bimbingan dari guru.⁷²

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, M Mahfudz menjelaskan juga dengan adanya kegiatan pembacaan asmaul husna setiap pagi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak M Mahfudz dalam wawancaranya menjelaskan:

Pembacaan asmaul husna dan sholawat nariyah di MTs Miftahul Ulum Suren dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Asmaul husna merupakan nama-nama indah, mulia dan baik yang dimiliki oleh Allah SWT. Asmaul Husna menyatu dalam kehebatan dan kebesaran milik Allah SWT sebagai sang pencipta alam dan semestanya.⁷³

Selain mewawancarai kepala sekolah dan guru di MTs Miftahul Ulum Suren, peneliti juga mewawancarai peserta didik, yang mana menyampaikan bahwasanya:

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kami selalu membaca asmaul husna dan shalawat nariyah. Karena saat upacara pernah dijelaskan bahwa dengan membaca Asmaul husna ini kami akan dipermudah segala urusannya, sehingga kami selalu membaca asmaul husna. dan apabila ada yang terlambat maka akan ada yang dihukum dan dilanjut dengan membaca asmaul husna dan shalawat nariyah sendiri didepan kelas.⁷⁴

Selain menanyakan tentang kegiatan pembacaan asmaul husna, peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembacaan asmaul husna di MTs Miftahul Ulum Suren dan salah satu narasumber yakni Ibu Silvia menjelaskan bahwa:

⁷² Miftahul Arifin Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juni 2022.

⁷³ M Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022.

⁷⁴ Syeril Amelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

Dalam proses pembacaan asmaul husna biasanya dipimpin 2 orang dari perwakilan kelas dari kantor. Jadwalnya itu bergilir dari kelas VII sampai kelas IX. Pembacaan asmaul husna ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jadi perwakilan siswa dari setiap kelas itu di kantor menggunakan pengeras suara memimpin pembacaan asmaul husna kemudian diikuti seluruh warga sekolah.⁷⁵

Ada juga tanggapan dari salah satu peserta didik tentang adanya pembacaan asmaul husna secara rutin yaitu M Noval Amin Faizi siswa kelas VIII menanggapi sebagai berikut:

Saya senang sekali dengan adanya pembacaan asmaul husna secara rutin setiap pagi karena membuat saya lebih cepat hafal asmaul husna. Dan pastinya senang sekali bisa menghafal nama – nama baik yang dimiliki Allah SWT.⁷⁶

Saat melakukan observasi tanggal 25 Juni 2022 di MTs Miftahul Ulum Suren⁷⁷, pembacaan asmaul husna memang dilakukan setiap pagi sebelum masuk sekolah. Dalam pembacaan asmaul husna dilakukan dengan tartil. Tartil maksudnya yaitu membaca asmaul husna dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan penuh penghayatan, agar dalam perasaan, hati, dan akal siswa muncul keyakinan, katakwaan, ketakutan dengan penuh harapan bahwa doanya akan dikabulkan bersamaan dengan menyebut nama dan sifat Allah yg mulia tersebut. Didukung dengan dokumentasi yang diambil pada tanggal 22 Juni 2022 dan 25 Juni 2022. Yakni dokumentasi dari siswa yang memandu pembacaan asmaul husna dan siswa saat pembacaan asmaul husna.

⁷⁵ Silvia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022.

⁷⁶ M Noval Amin Faizi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022.

⁷⁷ Observasi, 25 Juni 2022.



Gambar 4.11
Pemandu pembacaan Asmaul Husna



Gambar 4.12
Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna

Selain Asmaul Husna adapun salah satu budaya religius yang berkaitan dengan aqidah yakni kegiatan Istighosah yang dilakukan setiap hari selasa. Jadi kegiatan istighosah ini dilakukan seminggu sekali. Rutinitas itu dilakukan dengan pembacaan surat Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW, syuhada', sholihin, Wali Allah, Ahli Kubur, Orang Tua, Guru dan hajat Bersama yang kemudian dilanjutkan pujian-pujian kepada Allah SWT. Dengan dilaksanakan kegiatan tersebut diharapkan santri dapat menanamkan nilai Aqidah. Dan

dengan adanya pembacaan pujian serta doa menanamkan kebiasaan kepada siswa agar selalu mengingat Allah SWT.

Wawancara juga dilakukan dengan Ayuni selaku guru MTs yang menjelaskan bahwa:

Dulu tidak ada istighosah seperti ini, jadi hanya upacara bendera yang dilakukan secara bersama-sama. Tapi karena ada perintah dari Yayasan yang memerintahkan untuk memisah antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, akhirnya diadakan kegiatan istighosah ini⁷⁸

Pada tanggal 21 Juni 2022 juga melakukan observasi di MTs Miftahul Ulum Suren dan bertepatan dengan adanya kegiatan istighosah. Istighosah ini dilakukan secara bergantian, jadi saat siswi perempuan melaksanakan istighosah, siswa laki-laki akan melakukan upacara bendera dan dilakukan sebaliknya.⁷⁹ Kegiatan Istighosah ini dilaksanakan di congkop atau makam para sesepuh yang ada di PP. Miftahul Ulum Suren. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi saat kegiatan istighosah dilaksanakan.



Gambar 4.13
Kegiatan Istighosah Siswa Perempuan di MTs Miftahul Ulum Suren

⁷⁸ Ayu Dwi A, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2022

⁷⁹ Observasi, 21 Juni 2022



Gambar 4.14
Kegiatan Istighosah Siswa Laki-Laki di MTs Miftahul Ulum Suren

Selain itu, ada juga kegiatan budaya religius yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu peringatan hari-hari besar keagamaan. Menurut Kepala Sekolah ada beberapa alasan diadakannya kegiatan ini seperti saat dilakukan wawancara beliau menjelaskan

“Pihak MTs melakukan peringatan keagamaan ini sebenarnya merupakan perintah dari Yayasan, jadi saat melakukan peringatan hari – hari besar seluruh sekolah dibawah naungan PP Miftahul Ulum Suren ikut merayakannya. Dan untuk tempatnya itu bergantian. Kadang di MTs dan biasanya di MA. Dengan adanya peringatan hari besar keagamaan, diharapkan siswa selalu ingat dengan adanya hari besar yang ada di Agama Islam. Karena dalam pelaksanaan peringatan kegiatan ini kita bersama-sama berdzikir dan bersholawat, diharapkan semua yang mengikuti kegiatan tersebut dapat selalu mengingat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW”⁸⁰

Dan juga ditanggapi oleh Ibu Ayuni selaku guru di MTs Miftahul Ulum Suren menjelaskan bahwa:

“Saya sangat senang dengan diadakannya kegiatan keagamaan disini karena dengan adanya kegiatan ini kita selalu ingat atas apa

⁸⁰ Miftahul Arifin Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Juni 2022

saja yang telah diperjuangkan dulu oleh para pemuka agama. Dan kita selalu ingat kepada Allah SWT”⁸¹

Tanggapan dari M Noval Amin Faizi menjelaskan bahwa:

“Saya senang dengan adanya peringatan acara keagamaan, karena dengan adanya kegiatan ini saya tidak lupa kapan hari-hari keagamaan itu berlangsung. Dan saya suka karena kita bisa bersholawatan bersama-sama”⁸²

Jadi dengan adanya kegiatan peringatan hari besar keagamaan ini diharapkan siswa selalu ingat tentang hari-hari besar yang ada di agama islam dan selalu ingat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Adapun dokumentasi dari beberapa kegiatan peringatan hari besar keagamaan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren.



Gambar 4.15

Peringatan Tahun Baru Islam



Gambar 4.16

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

⁸¹ Ayuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juni 2022

⁸² M Noval Amin Faizi, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Juni 2022



Gambar 4.17
Peringatan Isra' Miraj

Dengan adanya budaya religius yang terdapat di MTs Miftahul Ulum Suren dapat menguatkan nilai aqidah dan dapat menjadikan siswa untuk selalu berpegang teguh dengan keyakinan bahwa hanya Allah Yang Maha Esa. Kita harus selalu patuh dengan apa yang diperintahkan oleh-Nya dalam bentuk meyakini dan melaksanakan ajaran Islam. Jadi budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren mampu menguatkan nilai Aqidah bagi seluruh warga sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁸³ Berdasarkan pada penyajian data dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dilakukanlah pembahasan terhadap hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian, yang kemudian dikaitkan

⁸³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 97.

dengan teori-teori yang sudah dijelaskan. Berikut pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini:

1. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai Akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, di MTs Miftahul Ulum Suren memiliki budaya religius yang berhubungan dengan akhlak yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak Terhadap Allah SWT yakni tentang sebelum dan melakukan pembelajaran selalu membaca do'a. Dari sini dapat dilihat bahwa dengan kita selalu berdo'a dalam melakukan segala hal mencerminkan akhlak kita terhadap Allah SWT. Kemudian akhlak terhadap sesama di MTs Miftahul Ulum Suren ini dengan adanya kegiatan kegiatan salam senyum sapa yang membuat kita tahu bagaimana kita harus bersikap kepada sesama manusia. Contohnya kepada orang yang lebih tua kita saat menjabat tangan harus dengan sedikit menunduk dan bertegur sapa dengan mengucapkan salam. Selain itu ada juga dalam kegiatan giat bersih, disitu kita dibagi dalam kegiatan giat bersih menjadi beberapa kelompok, dalam kelompok itu kita bisa belajar tentang bagaimana kita harus bertanggung jawab atas tugas kita dan kita bisa belajar bersosialisasi dan berakhlak kepada sesama teman.

Akhlak terhadap lingkungan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dengan adanya kegiatan giat bersih. Dalam giat bersih kita membersihkan kelas, memberihkan halaman, menyiram tanaman dan

mencabut rumput dengan bersih. Dari situ bisa kita lihat bahwa dengan kita membuat lingkungan menjadi bersih dan terlihat rapi merupakan salah satu upaya kita melaksanakan akhlak terhadap lingkungan. Adapun tentang pembiasaan akhlak tentang adab berpakaian yang mana sudah dijelaskan bahwa adab tentang berpakaian merupakan salah satu akhlak seorang muslim.

Sesuai dengan pendapat menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi,⁸⁴ yang menjelaskan bahwa tujuan dari hakiki Pendidikan merupakan kesempurnaan akhlak, oleh sebab itu, ruh dari pendidikan Islam merupakan pendidikan akhlak. Menurut Ibn Miskawaih⁸⁵ menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan-perubahan khuluq, dan dari segi inilah maka diperlukan adanya aturan-aturan syariat, nasihat-nasihat, dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun. Adanya itu semua memungkinkan manusia dengan akalnyanya mampu membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak. Dari situlah, Miskawaih memandang akan pentingnya pendidikan dan lingkungan dalam membina akhlak.

Oleh karena itu agar akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Suren menjadi lebih baik, dilakukan pembiasaan akhlak melalui kegiatan budaya religius. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa

⁸⁴ Nur Afif Agus Nur Qowim, and Asrori Mukhtarom. "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka." *Al Kamal* 2.1 (2022), 287.

⁸⁵ Busroli, Ahmad. "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019), 73.

bersih, cita cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak hak manusia, dapat membedakan mana yang buruk dan yang baik. Dengan adanya budaya religius ini dapat menguatkan nilai Akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren.

2. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren

Di MTs Miftahul Ulum suren memiliki budaya religius yang berkaitan dengan ibadah yakni kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren ini wajib dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Jadi tidak hanya siswa, tetapi guru dan seluruh staff MTs Miftahul Ulum Suren wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Saat melakukan ibadah sholat dhuhur berjamaah, siswa perempuan dan siswa laki-laki dipisah dalam pelaksanaannya. Siiswa laki laki dan guru laki laki berada di Masjid saat pelaksanaan sholat berjamaah dan pada pelaksanaannya dipimpin oleh pengasuh dan setelah sholat dhuhur ada tausiyah yang disampaikan oleh imam shalat. Sedangkan siswa perempuan dan guru perempuan dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah berada di mushola yang ada di Pondok PP. Miftahul Ulum Suren. Kegiatan ini juga dipantau langsung oleh guru yang ada di MTs dengan cara selalu memantau disetiap kelas, jika ada siswa yang masih didalam kelas guru akan langsung memberi nasehat dan mengarahkan siswa untuk berkumpul di tempat beribadah.

Sesuai dengan makna ibadah secara etimologi, ibadah adalah merendahkan diri serta tunduk.⁸⁶ Dan juga dikuatkan oleh Abu A'la Al-Maudadi,⁸⁷ yang menjelaskan bahwa Ibadah merupakan salah satu bentuk ketundukan kepada Allah SWT yang telah memberi kita sebuah nikmat dan anugerah. Ibadah merupakan hal sangat penting dan bisa dikatakan yang dinomor satukan dalam agama, karena ibadah merupakan kita menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Pelaksanaan ibadah harus dilakukan semata-mata agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Karena banyak orang melakukan ibadah dan melaksanakan amal yang baik tidak ikhlas karena semata – mata ingin mengharapkan semua hal yang ada di duniawi baik pangkat, harta, jabatan, pujian dan sanjungan. Ibadah yang dikerjakan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunah akan diterima oleh Allah SWT dan sebaliknya jika tidak sesuai tidak akan diterima. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa Pendidikan Ibadah sangat dibutuhkan agar ibadah kita selalu diterima oleh Allah SWT. Dengan adanya pembiasaan yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren ini diharapkan warga sekolah selalu menjalankan sholat tepat waktu dan bisa menjadi lebih disiplin. Dan yang terakhir, dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Allah SWT. Adanya budaya religius sholat dhuhur

⁸⁶ Hari Mukhlas, M. Ag Syaifei, And M. Pd Wisdiarman, “Hadist Tentang Ibadah Umum Dalam Bentuk Lukisan Kaligrafi Arab”, 5.

⁸⁷ Abdul Gafur, “Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya”, 72.

berjamaah ini dapat menguatkan nilai Ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren.

3. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren sangatlah beragam. Ada beberapa budaya religius yang berhubungan dengan Aqidah yakni pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah, istighosah yang dilakukan seminggu sekali, dan kegiatan peringatan hari besar islam.

Pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah dilakukan agar warga sekolah selalu ingat akan Allah SWT, bahwa hanya kepada-Nya kita berserah dalam segala urusan. Dibaca dengan menggunakan tartil yaitu membaca asmaul husna dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan penuh penghayatan, agar dalam perasaan, hati, dan akal siswa muncul keyakinan, ketakwaan, ketakutan dengan penuh harapan bahwa doanya akan dikabulkan bersamaan dengan menyebut nama dan sifat Allah yg mulia tersebut. Dengan diadakannya kegiatan istighosah diharapkan kita juga selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Dalam peringatan hari besar keagamaan yang berisi tentang dzikir, rasa syukur dan pembacaan sholawat membuat kita selalu ingat terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya.

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila Aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa

bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.⁸⁸ Aqidah menunjukkan beberapa tingkatan keimanan seorang muslim pada kebenaran Islam, yakni mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam. Dalam keimanan yang ada pada agama Islam menyangkut tentang sebuah keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, malaikat, kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir dan yang terakhir qadha dan qadar.

Karena tidak cukup hanya menyatakan percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya akan kekuasaan, keagungan dan perintah-Nya. Tidaklah bisa kita dimaknai bahwa kita percaya kepada Allah jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Jadi dengan adanya budaya religius berupa pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah dengan tartil, istighosah yang dilakukan seminggu sekali, dan kegiatan peringatan hari besar keagamaan ini mampu menguatkan nilai Aqidah yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁸ Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali.", 25.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya di MTs Miftahul Ulum Suren memiliki budaya religius yang sangat beragam. Budaya religius itu berasal dari kegiatan rutinitas sehari-hari yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren. Tidak hanya guru, siswa di MTs Miftahul Ulum Suren juga terbantu atas adanya budaya religius yang ada.

1. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren

Budaya religius mampu menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren. Dalam menguatkan nilai akhlak ini, berkaitan dengan budaya religius yang berhubungan dengan Pendidikan akhlak. Dalam penguatan nilai akhlak terbagi menjadi: Akhlak kepada Allah yang meliputi berdo'a sebelum atau sesudah belajar. Akhlak sesama manusia meliputi kegiatan salam senyum sapa dan Akhlak terhadap Lingkungan yakni dengan adanya giat bersih yang tujuannya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi. Adapun tentang pembiasaan akhlak tentang adab berpakaian yang mana sudah dijelaskan bahwa adab tentang berpakaian merupakan salah satu akhlak seorang muslim.

2. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren

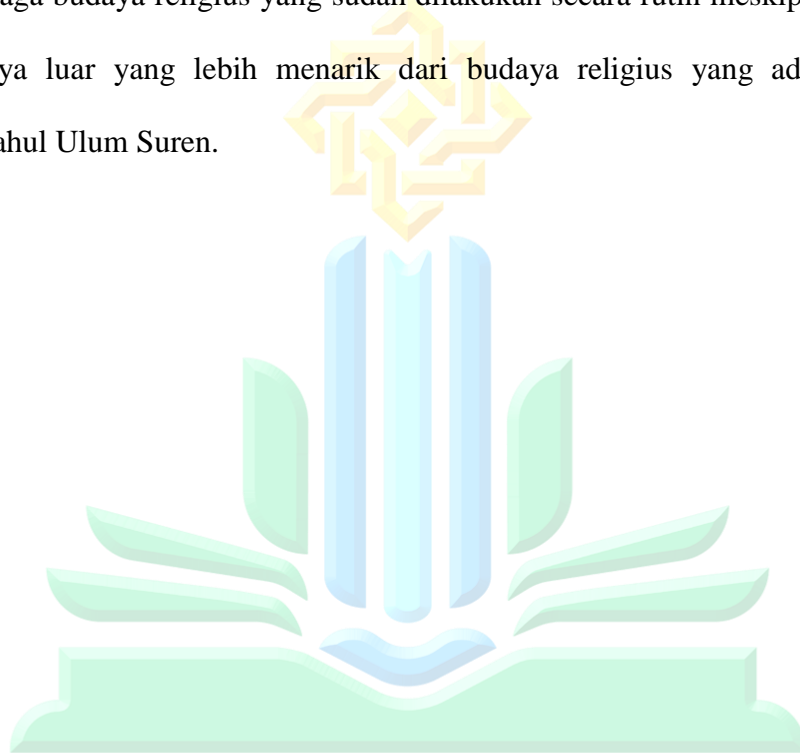
Budaya religius mampu menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren. Dalam menguatkan nilai ibadah ini berkaitan dengan budaya religius yang berhubungan dengan Pendidikan ibadah. Dalam pelaksanaan Ibadah yakni melakukan sholat dhuhur berjamaah, dalam pelaksanaannya siswa laki-laki berada di masjid dan perempuan berada di musholla perempuan. Adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah membuat siswa menjadi lebih disiplin waktu dalam melaksanakan sholat, dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini melatih para peserta didik untuk belajar menjadi seorang pemimpin.

3. Implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren

Budaya religius mampu menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren. Dalam menguatkan nilai aqidah ini berkaitan dengan budaya religius yang berhubungan dengan Pendidikan aqidah. Yakni dengan adanya kegiatan pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah, istighosah yang dilakukan satu minggu sekali dan peringatan hari besar islam yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren membuat siswa selalu mengingat dan beriman kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran untuk seluruh warga sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Siwa MTs Miftahul Ulum Suren agar terus melestarikan dan menjaga budaya religius yang sudah dilakukan secara rutin meskipun banyak budaya luar yang lebih menarik dari budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

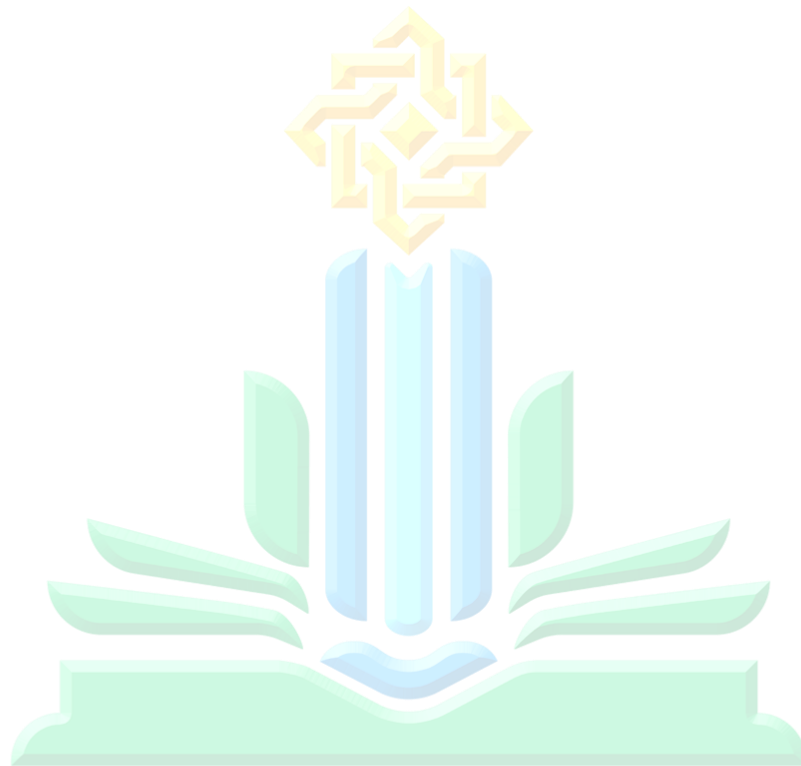
- Afif, Nur, Agus Nur Qowim, and Asrori Mukhtarom. "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka." *Al Kamal* 2.1 (2022): 271-298.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3.2 (2018): 21-38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 14-32. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>.
- Arifin, Zainal. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6.1 (2014): 1-22.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019): 71-94. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v10i2.1123>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an YASMINA Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).
- Firmansyah, Eka Kurnia. "Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.4 (2017).
- Gafur, Abdul. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4.1 (2020): 60-73. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10.1 (2012): 67-77.
- Hasnawati, Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *PENDAIS* 2.2 (2020): 203-218.
- Iba, La. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19)." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2017): 128-145. <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v2i2.329>.
- Ilyas, Yuhanar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2014.

- Ismail, Risnawati. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2018): 53-68.
- KH. Ma'ruf Amin, <https://www.nu.or.id/post/read/75152/kh-maruf-amin-sosok-ahli-fiqih-terampil>. Diakses 2 November 2022.
- Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Moral Keagamaan siswa PTAIN*. Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2 (2017).
- Masitoh, Umi. "Implementasi Budaya Religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta." *Magister (S2)* 1520.1 (2017): 1029.
- Miles, Mathew B, Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014).
- Mukhlas, Hari, M. Ag Syafei, and M. Pd Wisdiarman. "Hadist Tentang Ibadah Umum Dalam Bentuk Lukisan Kaligrafi Arab." *Serupa The Journal of Art Education* 4.2 (2017). <https://doi.org/10.24036/sr.v4i2.8132>.
- Munawaroh, Ovi. *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas Viii Di Mtsn Tlasih Tulangan Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Nasir, Muhammad. "Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (2018): 61-70.
- Nisa, Choirun, *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Priyatna, Muhammad. "Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.10 (2017). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>.
- Putra, Kristiya Septian. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3.2 (2015): 14-32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.

- Qosim, Nanang. "Budaya Jaga Mayyit di Kuburan di Tinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Racek Tiris Probolinggo)." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 3.2 (2017): 126-139. <https://doi.org/10.55210/assyah.v3i2.257>.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surat Al-Isra' [17] Ayat 23, 2007*. <https://tafsiralquran.id/surat-al-isra-17-ayat-23-perintah-berbakti-kepada-kedua-orang-tua/> diakses pada 28 Juli 2022.
- Rahmaningsih, Choirunnisa'nur Tuti Indriyani, and Nispi Syahbani. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): 1-13.
- Rosnawati, Rosnawati, et al. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4.2 (2021): 186-194. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018): 23-46.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syarifah, Laili. "Keselarasan Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Kearifan Lokal di Sd It Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4.2 (2018): 247-268. <https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v4i2.33>.
- Tamami, Fauzan. *Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik: Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021*.
- Tri, Apri Haryati. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 23 Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Umam, Chaerul. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tingkep Tandur Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupatem Kendal Tahun 2020* . Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irdina Nur Haziqoh
NIM : T20181476
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2022
Saya yang menyatakan



IRDINA NUR HAZIQOH
NIM. T20181476

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variable | Sub Variable | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|--------------------------------------|--|---|--|---|
| Implementasi Budaya Religius dalam Menguatkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren | 1. Implementasi Budaya Religius | Budaya Religius | a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama b) Bersemangat mengkaji ajaran agama c) Aktif dalam kegiatan keagamaan d) Menghargai simbol-simbol keagamaan e) Akrab terhadap kitab suci | 1. Primer: a. Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Suren b. Guru MTs Miftahul Ulum Suren c. Siswa MTs Miftahul Ulum Suren 2. Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan | 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: MTs Miftahul Ulum Suren 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Validitas Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren? 2. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren? 3. Bagaimana implementasi budaya religius dalam menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren? |
| | 2. Menguatkan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam | Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam | a. Nilai akhlak b. Nilai ibadah c. Nilai aqidah | | | |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif MTs Miftahul Ulum Suren
2. Observasi terkait budaya religius dalam menguatkan nilai-nilai Pendidikan agama islam di MTs Miftahul Ulum Suren

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah budaya religius yang ada mampu menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren?
2. Bagaimana budaya religius mampu menguatkan nilai akhlak di MTs Miftahul Ulum Suren?
3. Apakah budaya religius yang ada mampu menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren?
4. Bagaimana budaya religius mampu menguatkan nilai ibadah di MTs Miftahul Ulum Suren?
5. Apakah budaya religius yang ada mampu menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren?
6. Bagaimana budaya religius mampu menguatkan nilai aqidah di MTs Miftahul Ulum Suren?

C. Pedoman Dokumentasi


1. Profil singkat MTs Miftahul Ulum Suren
2. Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Suren
3. Data peserta didik di MTs Miftahul Ulum Suren
4. Dokumen serta foto-foto budaya religius di MTs Miftahul Ulum Suren
5. Letak geografis MTs. Miftahul Ulum Suren

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Irdina Nur Haziqoh
 NIM : T20181476
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren

| No | Tanggal | Uraian | Paraf |
|----|--------------|--|--|
| 1 | 02 Juni 2022 | Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 2 | 06 Juni 2022 | Melakukan Observasi awal di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 3 | 09 Juni 2022 | Melakukan kegiatan wawancara dengan informan M Noval Amin Faizi Dimas Widuri Sabilah | 1.  2.  |
| 4 | 14 Juni 2022 | Melakukan kegiatan wawancara dengan Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Suren: Syeril Amelia Silvia Oktavia Diva Aluva Salsabila | 1.  2.  3.  |

| | | | |
|----|------------------|--|--|
| 5 | 14 Juni 2022 | Observasi tentang kegiatan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 6 | 18 Juni 2022 | Melakukan wawancara dengan guru di MTs Miftahul Ulum Suren: Ayuni Dwi A. S.Pd Silvia Risky F. S.Pd M. Mahfudz | 1.  2.  3.  |
| 7 | 21 Juni 2022 | Observasi tentang kegiatan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 8 | 21 Juni 2022 | Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Suren Miftahul Arifin Hasan S. Th. I |  |
| 9 | 25 Juni 2022 | Observasi tentang kegiatan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 10 | 27 Juni 2022 | Observasi tentang kegiatan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Suren |  |
| 11 | 05 November 2022 | Melengkapi data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa kurang |  |

| | | | |
|----|------------------|---|---|
| 12 | 05 November 2022 | Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian |  |
|----|------------------|---|---|

Jember, 05 November 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MTs Miftahul Ulum Suren



MIFTAHUL ARIFIN HASAN S. Th. I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN FOTO

| NO | GAMBAR | DESKRIPSI |
|----|---|--|
| 1 |  A photograph showing the exterior of a school building with a red roof and green accents. The building is surrounded by trees and a paved courtyard. A sign is visible in the foreground. | Gambar MTs Miftahul Ulum Suren |
| 2 |  Two photographs showing two female students sitting at a table, engaged in an interview. The top photo shows the student on the left speaking, and the bottom photo shows the student on the right speaking. They are both wearing hijabs and are in a room with a whiteboard and posters on the wall. | Wawancara dengan Siswa tentang budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dan tanggapan tentang adanya budaya religius yang ada |



3



Wawancara dengan Ibu Silvia Risky S.Pd. tentang budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dan tanggapan tentang adanya budaya religius yang ada.

| | | |
|---|---|--|
| 4 |  | <p>Wawancara dengan Ibu Ayuni Dwi A S.Pd. tentang budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dan tanggapan tentang adanya budaya religius yang ada.</p> |
| 5 |  | <p>Wawancara dengan Bapak M.Mahfudz tentang budaya religius yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren dan tanggapan tentang adanya budaya religius yang ada.</p> |
| 6 |  | <p>Kegiatan Upacara di MTs Miftahul Ulum Suren</p> |

TATA TERTIB

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)
MTs. MIFTAHUL ULUM SUREN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I. TATA TERTIB UMUM

1. Memahami struktur organisasi dan mekanis bekerja.
2. Menjaga nama baik profesi dan organisasi madrasah.
3. Mentaati dan menjalankan perintah kedinasan dan atasan.
4. Mengutamakan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi.
5. Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga madrasah.
6. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan madrasah: kelas bersih, rapi dan aman.
7. Menciptakan madrasah sebagai pusat *Wiyata Mandala* (lingkungan berpendidikan).
8. Berpakaian rapi, bersih dan bersepatu selama jam kerja.
9. Memiliki loyalitas, dedikasi dan komitmen kuat sesuai dengan deskripsi kerja.
10. Mengisi daftar hadir fingerprint.
11. Menerima HR, tunjangan lain sesuai dengan ketentuan dan kemampuan madrasah serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

II. TATA TERTIB BAGI WAKAMAD, BP/BK, Ka. TU, KARYAWAN DAN PENERIMA TPP DAN/ATAU INPASSING

1. Hadir di selambat-lambatnya 5 menit sebelum do'a jampelajaran pertama.
2. Memiliki idiologi Islam yang sama yaitu Islam *Ahlussunnah wal jama'ah* (Nahdliyin).
3. Bekerja di madrasah 6 (enam) hari per minggu (khusus Struktural dan TPP yang inpassing), kecuali guru non inpassing maka menyesuaikan JTM.
4. Harus memiliki dan menerapkan kemampuan *leadership* dan *managerial*.
5. Memberikan contoh baik di dalam bekerja, berucap dan berperilaku.
6. Meningkatkan profesionalisme, kreatifitas, daya inovasi dan komitmen kerja.
7. Bersikap dan bertindak senafas dan selaras dengan visi dan misi madrasah.
8. Menjalankan tugas yang di *diskripsi kerja* dengan penuh tanggung jawab.

III. TATA TERTIB WALI KELAS

1. Menyediakan hari kerja sekurang-kurangnya 4 (empat) hari per minggu.
2. Meningkatkan profesionalisme, kreatifitas dan komitmen kerja.
3. Melakukan pembinaan dan pembentukan karakter murid yang terpuji.
4. Melakukan pembinaan murid di bidang bakat dan minat belajar.
5. Menjalin keakraban dengan wali/orang tua murid.
6. Menjalankan sejumlah tugas yang ditentukan madrasah yang tertuang di *jobdes*.

IV. TATA TERTIB GURU MATA PELAJARAN DAN PEMBINA EKSTRA

1. Hadir di madrasah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum KBM/PBM dimulai.
2. Memiliki idiologi Islam yang sama.
3. Menyediakan waktu mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari per minggu bagi yang Non penerima TPP.
4. Membuat, menjalankan dan mengevaluasi perangkat pembelajaran

5. Membuat, menjalankan dan mengevaluasi administrasi pembelajaran yang diberlakukan.
6. Berada di dalam kelas sebelum do'a baik jam pertama dan jam terakhir.
7. Menjalankan KBM/PBM secara terprogram dan bertanggung jawab.
8. Menjalankan tugas yang di deskripsi pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.
9. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jadwal pelajaran).
10. Meningkatkan keterampilan *pedagogic, social, personal and professional*.
11. Bersikap dan bertindak senafas dan selaras dengan visi dan misi madrasah.

V. LARANGAN BAGI STAF, GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Mengadakan kegiatan di luar program madrasah yang melibatkan murid tanpa seijin kepala madrasah.
2. Memperlakukan, memperhatikan dan menjalin kedekatan dengan murid terlalu istimewa yang bias melemahkan perilaku hormat dan patuh kepada guru.
3. Bergaul dengan murid lawan jenis terlalu intim yang bisa berakibat fatal.
4. Menjual materi pelajaran dalam bentuk *soft file*, atau buku.
5. Tidak menjalankan proses pembelajaran secara benar.
6. Mangkir mengajar tanpa seijin wakil kepala madrasah bidang kurikulum.
7. Tidak mendidik kearah kematangan akhlaq/moral dan kemandirian.
8. Tidak membuat RPP per semester pada tahun pelajaran berjalan.
9. Tidak membuat dan menjalankan sejumlah administrasi pembelajaran.
10. Memberi sangsi dan hukuman kepada murid bermasalah di luar prosedur.
11. Tidur di dalam kelas ketika mengajar.
12. Bermain-main dengan HP dan *Laptop* di dalam kelas di luar kepentingan KBM.
13. Meninggalkan ruang kelas ketika mengajar dengan alasan tidak *urgent*.
14. Cangkruk dan berdiri di luar kelas saat jam mengajar.
15. Khusus bagi ibu guru dilarang memakai celana selama jam dinas.
16. Mengenakan *T-Shirt* dan sejenisnya, celana *jeans* dan sejenisnya selama dinas.
17. Memakai inventaris madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kamad.
18. Melakukan hal-hal lain yang belum tertulis di atas yang dapat menurunkan martabat madrasah.

Ledokombo, 15 Juli 2022

Kepala Madrasah



MIFTAHUL ARIFIN HASAN, S.Th.I

UNDANG UNDANG MTs MIFTAHUL ULUM SUREN

Pasal I

Kewajiban Kewajiban

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:
 - a. Membaca Asmaul Husana dan Sholawat Nariyah sebelum pelajaran dimulai
 - b. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan madrasah
2. Mengamalkan agama dalam kegiatan sehari-hari
3. Bersikap hormat, sopan, taat, patuh kepada orang tua, guru, di dalam maupun di luar madrasah
4. Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.
5. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah
6. Ikut menjaga nama baik diri-sendiri, madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah
7. Memakai seragam lengkap dengan atribut sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - a. **Senin-Selasa**
Putra: Celana Biru – Baju Putih, berdasi dan bersepatu
Putri: Rok Panjang Biru – Baju Putih lengan panjang, berkerudung putih polos, bersepatu.
 - b. **Rabu – Kamis:**
Putra: Seragam Yayasan pake Sandal
Putri: Rok Panjang Biru – Baju Batik lengan panjang, berkerudung putih polos, bersepatu.
 - c. **Sabtu – Ahad**
Putra: Pramuka, berhasduk dan bersepatu
Putri: Pramuka, berkerudung coklat, berhasduk, bersepatu.
8. Mengikuti pelajaran dengan tertib dengan ketentuan:
 - a. Hadir di madrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai
 - b. Jika terlambat, melapor kepada guru piket
 - c. Jika ada keperluan yang sangat penting, harus mendapatkan izin dari Pengasuh Pondok Pesantren, Keamanan, dan Pengurus Asrama Pesantren
9. Siswa yang tidak hadir karena sakit, harus menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter, atau tenaga medis yang berkompeten.
10. Urusan kepentingan keluarga harus konfirmasi kepada wali kelas.
11. Tidak menemui tamu di lingkungan MTs.
12. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru matapelajaran atau guru pembina ekstrakurikuler dengan baik dan benar.
13. Memiliki peralatan belajar secara pribadi
14. Ikut membantu kelancaran proses kegiatan pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas
15. Mematuhi Tata Tertib yang diberlakukan khusus laboratorium, Perpustakaan, dan ruang lain yang menjadi tempat penunjang proses pembelajaran di madrasah.
16. Ikut membantu agar tata tertib madrasah berjalan dengan baik dan benar, dengan catatan apabila siswa membantu temannya dalam melakukan pelanggaran tata tertib, maka siswa tersebut dikenakan skor poin pelanggaran yang diberlakukan.

Pasal II

Larangan - Larangan

Setiap siswa dilarang :

1. Meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar tanpa seizin guru piket/guru di dalam kelas
2. Berada di dalam kelas pada saat isoma
3. Bermain dan duduk di kendaraan guru atau tamu di tempat parkir
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya

5. Makan dan minum saat jam belajar berlangsung
6. Memelihara kuku Panjang
7. Rambut gondrong atau ukuran panjang rambut khusus siswa laki-laki, maksimal 5 cm bagian atas dan depan, 3 cm bagian samping dan belakang..
8. Mewarnai rambut dan membentuk model rambut tidak sesuai dengan etika santri
9. Memakai pakaian tidak sesuai ketentuan/jadwal yang berlaku
10. Memakai perhiasaan atau asesoris secara berlebihan
11. Membawa handphone di lingkungan madrasah
12. Mengacau di kelas
13. Merusak / mencorat-coret sarana dan prasarana di madrasah (Meja,Kursi, tembok, kaca, dan lain sebagainya)
14. Menghasut dan menyebarkan selebaran yang bersifat menghasut atau menghina orang lain.
15. Berkelahi atau main hakim sendiri bila ada permasalahan
16. Membentuk kelompok/gerombolan/geng
17. Merokok di dalam atau di luar lingkungan madrasah selama berstatus siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren
18. Melompat pagar madrasah
19. Melecehkan dan tidak menghargai kepala madrasah/guru dan karyawan staf Tata usaha dan siswa lainnya.
20. Merusak kendaraan kepala madrasah, guru, karyawan atau tamu yang sedang berkunjung
21. Membawa dan mengedarkan gambar/buku/video dan benda-benda sejenis yang menampilkan pornografi dan pornoaksi yang bertentangan dengan Syariah Agama
22. Mencuri, pemerasan dan penipuan terhadap orang lain
23. Menganiaya, mengeroyok atau melakukan tindakan kriminal lainnya.
24. Membawa dan menggunakan senjata tajam
25. Membawa dan meminum minuman yang memabukkan
26. Membawa dan mengedarkan narkotika jenis apapun
27. Membawa mercon dan bahan peledak jenis apapun
28. Melakukan Perjudian
29. Pelecehan terhadap agama atau simbol-simbol agama
30. Melakukan pelecehan seksual
31. Pacaran

Pasal III

SANGSI ATAS PEALANGGARAN

1. Apabila melanggar pasal 1 ayat 1,2,3 maka akan di peringati oleh wali kelas, BP/BK, dan akan di bitahu orang tuanya.
2. Apabila melanggar Pasal 1 Poin 4,5,6 maka akan di peringati dan harus mempertanggung jawabkan prilakunya.
3. Apabila tidak mematuhi pasal 1 poin 7 sd 13 akan di peringati dan harus mengurus surat menyurat dari wilayah/ dokter.
4. Jika melanggar pasal 1 poin 14 sd 16 maka harus meminta surat legalitas masuk lab, perpustakaan dan ruang penunjang pembelajaran lainnya.
5. Jika melanggar pasal 2 poin 1 maka akan di peringati dan akan di berdirikan selama satu jam di halaman sekolah.
6. Jika melanggar pasal 2 poin 2 dan 3 maka akan di peringati dan akan di bewrikan sangsi.
7. Apabila melanggar pasal 2 poin 4 dan 5 maka harus memungut sampah di lingkungan sekolah.
8. Apa bila melanggar pasal 2 poin 6,7 dan 8 maka akan di potong kukunya, dipotong rambutnya, dan akan di gundul.
9. Di pulangkan dari sekolah dengan jaminan, dan untuk mengambil jaminan harus memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap.

10. Apabila melanggar pasal 2 poin 10 dan 11 maka akan di ambil barangnya dan akan di serahkan ke pemangku wilayah masing masing.
11. Apabila melanggar pasal 2 poin 12 – 14 maka akan di beri pemberitahuan kpda orang tua, dan harus bertanggung jawab atas perbuatannya.
12. Jika melanggar pasal 15 sd 18 nmaka akan di peringati dan akan di panggil orang tuanya ke sekolah.
13. Jika melanggar pasal 2 poin 19 sd 30, maka akan di dikeluarkan dari sekolah.
14. Apabila melanggar pasal 2 poin 31 maka akan di panggil orang tuanya dan akan di sangsi oleh sekolah
15. Apabila dari pelanggaran dan sangsi memerlukan perubahan dan perbaikan maka hal tersebut akan di laksanakan sesuai kebijakan sekolah.
16. Apabila telat pada:
 Jam 08:00: di berdirikan menghadap matahari membaca asmaul husna dan sholawat nariyah 3x
 Jam 10:00: menulis istighfar 100x
 Jam 12:40: di strum
17. Apa bila seragam tidak tertib
 Tidak memakai kopyah hitam,
 Atas putih bawah biru
 Atribut lengkap meliputi badge, dasi, kopyah sepatu
 Dan seragam Yayasan pada hari rabu kamis di berdirikan menghadap matahari membaca asmaul husna dan sholawat nariyah 33x
 Seragam pramuka pada sabtu dan ahad, : suruh ganti/strum
18. Seragam di corat coret,
 Diminta untuk menghapus selama 1 minggu, dan apabila tidak di hapus, maka di gunting.
19. Pelanggaran pertama peringatan lisan oleh guru/wali kelas/wakasis
20. Pelanggaran kedua peringatan tertulis oleh wali kelas dengan menulis surat pernyataan.
21. Pelanggaran ketiga menulis surat pernyataan dan memanggil orang tua/wali peserta didik.
22. Pelanggaran keempat: menulis surat pernyataan di atas kertas bermaterai, memanggil orang tua/wali peserta didik, dan peringatan terakhir.
23. Pelanggaran berikutnya dikembalikan kepada orang tua/wali

Ledokombo, 15 Juli 2022

Kepala Madrasah



MIFTAHUL ARIFIN HASAN, S.Th.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--|--|----|
| Sekolah : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil | P1 |
| Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam | Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok : NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA | | |
| Sub-Materi : Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam | | |
| Kompetensi Dasar : 3.1 ; 4.1 | | |

| | | |
|---|---|-------------------|
| Alat dan Media Pembelajaran | | |
| Alat : Laptop | Sumber : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya | |
| Media Pembelajaran : Gambar , powerpoint, | belajar | Buku Guru & Siswa |

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Siswa dapat menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah danMedinah sebelum mengenal Islam
- 3.1.2 Siswa dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam
- 3.1.3 Siswa dapat menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam
- 3.1.4 Siswa dapat menjelaskan kondisi politik masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam
- 4.1.1 Siswa dapat mempresentasikan misi Nabi Muhammad Saw. Sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

| | | |
|----------------------|--------------------------|--|
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Kondisi Masyarakat Pra Islam |
| | Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Kondisi Masyarakat Pra Islam |
| | Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kondisi Masyarakat Pra Islam |
| | Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| | Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Kondisi Masyarakat Pra Islam |

PENUTUP

Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MTs Miftahul Ulum Suren

H. MIFTAHUL ARAFIN HASAN S.Th. I

Jember ,12 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


M. MAHFUD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|---|---|-----------|
| Sekolah : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil | P2 |
| Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam | Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok : NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA | | |
| Sub-Materi : DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MAKKAH | | |
| Kompetensi Dasar : 3.2 ; 4.2 | | |

| | | | |
|------------------------------------|------------------------|----------------|--------------------------------------|
| Alat dan Media Pembelajaran | | | |
| Alat | : Laptop | Sumber | : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya |
| Media Pembelajaran | : Gambar , powerpoint, | belajar | : Buku Guru & Siswa |

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2.1 Siswa dapat menjelaskan prioritas dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah
- 3.2.2 Siswa dapat menjelaskan respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw
- 3.2.3 Siswa dapat menjelaskan tantangan dakwah Nabi Muhammad Saw
- 3.2.4 Siswa dapat menjelaskan kunci keberhasilan nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekah
- 3.2.5 Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah
- 4.2.1 Siswa dapat membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw.di Madinah
- 4.2.2 Siswa dapat mempresentasikan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw.dalam berdakwah di Mekah

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) dan Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

| | | |
|----------------------|--------------------------|---|
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| | Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |

PENUTUP

Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MTs Miftahul Ulum Suren

H.MIFTAHUL ARIFIN HASAN S.Th.I

Jember ,19 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


M.MAHFUD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--|--|----|
| Sekolah : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil | P3 |
| Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam | Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok : NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA | | |
| Sub-Materi : STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MAKKAH | | |
| Kompetensi Dasar : 3.2 ; 4.2 | | |

| | | | |
|------------------------------------|------------------------|----------------|------------------------------------|
| Alat dan Media Pembelajaran | | | |
| Alat | : Laptop | Sumber belajar | : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya |
| Media Pembelajaran | : Gambar , powerpoint, | | Buku Guru & Siswa |

| | | |
|---|---|---|
| INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI | | |
| 3.2.1 | Siswa dapat menjelaskan prioritas dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah | |
| 3.2.2 | Siswa dapat menjelaskan respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw | |
| 3.2.3 | Siswa dapat menjelaskan tantangan dakwah Nabi Muhammad Saw | |
| 3.2.4 | Siswa dapat menjelaskan kunci keberhasilan nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekah | |
| 3.2.5 | Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah | |
| 4.2.1 | Siswa dapat membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah | |
| 4.2.3 | Siswa dapat mempresentasikan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekah | |
| TUJUAN PEMBELAJARAN | | |
| 6. | Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. | |
| 7. | Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. | |
| 8. | Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. | |
| 9. | Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. | |
| 10. | Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial | |
| PENDAHULUAN | | |
| Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran | | |
| INTI | | |
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| | Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| | Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Makkah</i> |
| PENUTUP | | |
| Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. | | |
| PENILAIAN | | |
| Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian | | |

Mengetahui
Kepala MTs Miftahul Ulum Suren

H. MIFTAHUL ARIFIN HASAN S.Th.I

Jember, 26 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


M. MAHFUD

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| Sekolah : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil) |
| Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia | Alokasi Waktu : 120 Menit |
| Materi Pokok | Sub Materi Pokok |
| Teks Berita | 1.1 Pengertian Teks Berita |

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian teks berita dan mampu menjelaskan pengertian teks berita

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian.
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis,
Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII kurikulum 2013

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
|--|---|
| Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin | |
| Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. | |
| Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Pengertian teks berita. | |
| Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, | |
| Kegiatan Inti (90 Menit) | |
| Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengertian teks berita. |
| Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian teks berita. |
| Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian teks berita. |
| Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian teks berita. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. | |

| Penilaian | |
|--|---|
| Penilaian Pengetahuan | Penilaian Keterampilan |
| Berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan | Berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio |


 Kepala Sekolah
Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

Jember, 11 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran


Muzayyanah Jamil, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | | | |
|---------------------|---------------------------|-----------------------------------|---------------------|
| Sekolah | : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester | : VIII / 1 (Ganjil) |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia | Alokasi Waktu | : 120 Menit |
| Materi Pokok | | Sub Materi Pokok | |
| Teks Berita | | 1.2 Unsur-unsur berita (5 W + 1H) | |

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan membuat kesimpulan unsur-unsur teks berita yang dibaca

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian.
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII kurikulum 2013

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
|--|--|
| Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin | |
| Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. | |
| Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Unsur-unsur berita (5 W + 1H). | |
| Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, | |
| Kegiatan Inti (90 Menit) | |
| Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Unsur-unsur berita (5 W + 1H). |
| Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Unsur-unsur berita (5 W + 1H). |
| Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Unsur-unsur berita (5 W + 1H). |
| Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Unsur-unsur berita (5 W + 1H). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. | |

| Penilaian | |
|--|---|
| Penilaian Pengetahuan | Penilaian Keterampilan |
| Berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan | Berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio |



Kepala Sekolah
Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

Jember, 18 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran

Muzayyanah Jamil, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | | | |
|---------------------|---------------------------|--------------------------------------|---------------------|
| Sekolah | : MTs Miftahul Ulum Suren | Kelas/Semester | : VIII / 1 (Ganjil) |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia | Alokasi Waktu | : 120 Menit |
| Materi Pokok | | Sub Materi Pokok | |
| Teks Berita | | 1.3 Ringkasan dan penyimpulan berita | |

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu meringkas/kesimpulan unsur-unsur teks berita yang dibaca

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian,
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis,
Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII kurikulum 2013

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
|--|---|
| Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin | |
| Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. | |
| Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Ringkasan dan penyimpulan berita. | |
| Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, | |
| Kegiatan Inti (90 Menit) | |
| Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ringkasan dan penyimpulan berita. |
| Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ringkasan dan penyimpulan berita. |
| Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Ringkasan dan penyimpulan berita. |
| Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ringkasan dan penyimpulan berita. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. | |
| Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. | |

| Penilaian | |
|--|---|
| Penilaian Pengetahuan | Penilaian Keterampilan |
| Berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan | Berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio |


 Kepala Sekolah

 Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

Jember, 25 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran


 Muzayyanah Jamil, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2140/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

| | | |
|---------------|---|---|
| NIM | : | T20181476 |
| Nama | : | IRDINA NUR HAZIQOH |
| Semester | : | DELAPAN |
| Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| Judul Skripsi | : | Pengembangan Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahul Ulum Suren |

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Februari 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-2140/In.20/3.a/PP.009/02/2022

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. Suparwoto Spto Wahono, M.Pd.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20181476
- b. Nama : IRDINA NUR HAZIQOH
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : Pengembangan Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahul Ulum Suren
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 08 Februari 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 08 Februari 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331)427005, Website: www.ftik.Iain-jember.ac.id

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dr. Suparwoto Sapto Wahono M.Pd
NIP. : 197406092007011020
Pangkat, Gol : III/d
Jabatan Edukatif : Lektor Mata Kuliah Bahasa Inggris, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan bersedia/tidak bersedia*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

Nama : Irdina Nur Haziqoh
NIM : T20181476
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Pengembangan Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren

Karena**) :

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 09 Februari 2022

S a y a,

(Dr. Suparwoto Sapto Wahono M.Pd)
NIP. 197406092007011020

*) Coret yang tidak perlu.

**) Diisi jika tidak bersedia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3507/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum Suren
Dusun Dampar Suren Kecamatan Ledokombo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181476
Nama : IRDINA NUR HAZIQOH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala MTs Miftahul Ulum Suren

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



TERAKREDITASI A

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN
MADRASAH TSANAWIYAH**

MIFTAHUL ULUM SUREN

NSM : 121235090069

Alamat : Jl. Cendrawasih No. 17 Suren Ledokombo 68196 Jember Jawa Timur, Telp. (0331) 522018
email : mtsmiftahululumsuren@yahoo.co.id website : www.mtsmifulsuren.webs.com

Nomor : MTs.MU / HM.03/ 229/ XI / 2022
Sifat : Penting
Perihal : Telah melakukan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Di

TEMPAT

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh tenaga Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember

Nama : IRDINA NUR HAZIQOH
NIM : T20181476
Program Studi : S1 PAI
Judul : Kearifan lokal dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Suren

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Suren Dusun Dampar Desa Suren Kec. Ledokombo Kab. Jember, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 02 Juni – 05 November 2022.

Demikian Surat pemberitahuan ini kami buat untuk diketahui dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Suren, 05 November 2022
Kepala MTs. Miftahul Ulum Suren

Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Irdina Nur Haziqoh
NIM : T20181476
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 21,8%

BAB I = 30%
BAB II = 30%
BAB III = 23%
BAB IV = 20%
BAB V = 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Desember 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novianda, S.Sos, I.M.Pd)

BIODATA PENULIS



Nama : Irdina Nur Haziqoh
NIM : T20181476
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 November 1999
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 002 RW 004 Desa Jombang
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember
Email : irdinanurhaziqoh4@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan Formal :

| Periode | Lembaga/ Instansi | Jurusan | Jenjang Pendidikan |
|-----------|-------------------------------|---------|--------------------|
| 2004-2006 | TK Dharma Wanita | - | TK |
| 2006-2012 | SDN Jombang 01 | - | SD/MI |
| 2012-2015 | SMP Negeri 01 Yosowilangun | - | SLTP |
| 2015-2018 | SMAN Yosowilangun | IPA | SLTA |
| 2018-2022 | UIN KHAS Jember | PAI | S1 |